

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA RELIGI
MAKAM SITI FATIMAH BINTI MAIMUN KABUPATEN
GRESIK**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh:

Muhammad Iqbal Rifa'i

1701036116

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dimana tidak ada karya yang pernah diajukan oleh mahasiswa atau mahasiswa lain untuk memperoleh gelar sarjana di universitas atau lembaga pendidikan manapun. Pengetahuan dari sumber yang diterbitkan atau tidak diterbitkan dijelaskan secara tertulis dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 13 September 2022



Muhammad Iqbal Rifa'i

NIM: 1701036116



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id.

Skripsi

STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA RELIGI
MAKAM SITI FATIMAH BINTI MAIMUN KABUPATEN GRESIK

Disusun Oleh:
Muhammad Iqbal Rifa'i
1701036116

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 28 September 2022 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Dr. Hj. Siti Prihatningtyas, M.Pd.
NIP 196708231993032003

Sekretaris Sidang,

Uswatun Niswah, S. Sos.I, M.S.I
NIP 198404022018012001

Penguji 1,

Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I
NIDN 2014058903

Penguji 2,

Lukmanul Hakim, S.T., M.Sc.
NIP 199101152019031010

Mengetahui
Pembimbing

Uswatun Niswah, S. Sos.I, M.S.I
NIP 198404022018012001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 31 Maret 2023



Prof. Dr. H. Niyas Supena, M. Ag
NIP 197204102001121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 Lembar
Hal : Persetujuan Proposal Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : MUHAMMAD IQBAL RIFA'I
NIM : 1701036116
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Makam Siti Fatimah Binti Maimun)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 28 Desember 2021

Pembimbing,

Uswatun Niswah, S.SosI, M.S.I

NIP. 198404022018012001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rasa syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah Nya sehingga saya dapat menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wista Religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun Kabupaten Gresik”. Sholawat salam saya sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk umat yang beruntung mendapat syafa’atnya di Yaumul Qiyamah. Aamiin.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapatkan do’a, dukungan, serta bimbingan yang menguatkan saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
3. Ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I yang telah memberikan persetujuan dan bimbingan mengenai judul skripsi yang saya buat.
4. Dosen pembimbing, Ibu Uswatun Niswah, S.Sos.I.,M.S.I yang telah sabar mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Wali studi, Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I yang telah memberikan bimbingan serta motivasi saya dari awal masuk kuliah hingga saat ini.
6. Segenap bapak ibu dosen, asisten dosen jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
7. Terima kasih kepada kedua orang tua saya bapak Samu’il (Alm) dan ibu Karti yang telah mendidik saya dari saya lahir sampai detik ini dan terus medoakan

saya hingga ajal menjemput tentunya. Semoga ibu saya Karti senantiasa diberi oleh Allah SWT Kesehatan, rasa syukur yang terus mengiringinya, dan keberkahan hidup di dunia maupun di akhirat nanti.

8. Terima kasih kepada paman saya Suparto adik dari ibu saya, yang telah membantu baik dari finansial maupun perhatian kepada saya sejak saya ditinggal oleh bapak saya hingga saat ini, semoga selalu mendapatkan keberkahan hidup di dunia hingga di akhirat nanti.
9. Terima kasih kepada semua saudara sedarahku, Mbak Ummatul Husna (almh), Hamida, Nur Hasanah, Siti Mafulah, Mas Shafif Kafi Assamikh, dan Adik Milha Annajiyah, yang saling *support* dari saya masih kecil dan tetap guyup serta rukun hingga saat ini, semoga kita semua selalu diberi keberkahan dalam hidup dunia akhirat dan sukses menurut porsi kita masing masing.
10. Terima kasih kepada kakak ipar saya, Yarokhim, Muwafiq, Miftahul Ghofir, dan Moh. Roziq karena sudah mau memperhatikan saya mulai dari saya masih sekolah hingga mahasiswa dan masih peduli kepada saya, serta mau menjadi sumber dana sampai saya menjadi sarjana, semoga semua rizeki yang dialirkan kepada saya menjadi amal untuk menuju ke syurga-Nya Aamin.
11. Terima kasih kepada pujaan hati yang selalu saya sebut WNH yang sudah membersamai mulai dari semester lima dan semoga hingga akhir hayat nanti, dialah perempuan setelah ibu dan saudaraku yang terus mendukung dan mengingatkan ke dalam hal kebaikan terlebih dalam ibadah dan menyelesaikan studi ini.
12. Terima kasih kepada Muhammad Syarofuddin dan Aris Sairi yang sudah membersamai saya dan memberi pelajaran tentang kerlap kerlip dunia luar dari saya masih polos hingga lumayan berpengalaman, semoga sahabat saya ini dilancarkan dalam karirnya Aamin.
13. Terima kasih kepada teman-teman *teater* mimbar yang mau untuk berbagi ilmu dalam dunia sandiwara, banyak cerita senang, sedih, bahagia, lapar, kenyang karena kita lagi bersandiwara. “Tidak mungkin kita bisa raih apa yang kita

inginkan jika kita sendiri tidak mempunyai semangat yang tinggi, semangat-semangat”.

14. Terima kasih kepada seluruh senior senior Imade UIN Walisongo yang telah memberikan saya ruang dalam bentuk persinggahan dan mengajarkan nilai kekeluargaan mulai dari saya masih menjadi mahasiswa baru hingga saat ini, semoga kekeluargaan masih tertanam pada hati saya seperti apa yang telah dicontohkan kepada saya dan teman teman imade umumnya.
15. Terima kasih kepada teman teman alumni Ihyaul Ulum Angkatan 2017 yang selalu kompak dalam satu kelas mulai dari TK, MI, MTS, dan MA semoga kalian semua sukses, karena do'aku selalu menyertaimu.
16. Terima kasih kepada teman kuliah MDC 17 yang selalu kompak dalam berjuang mendapatkan gelar sarjana.

Rasa terimakasih banyak kepada setiap personal yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini dan beberapa orang yang tidak bisa saya sebut satu per satu, saya mengucapkan terima kasih. Semoga perbuatan baik kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin. Saya menyadari bahwa kemampuan, pengetahuan, serta bahan dalam pembuatan skripsi ini masih kurang. Dengan itu, penulis menerima kritik dan saran untuk mengevaluasi kesalahan serta dapat membangun motivasi untuk pembuatan karya ilmiah berikutnya. Semoga, karya penulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 13 September 2022



Muhammad Iqbal Rifa'i

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas izinnya penulis berhasil menyelesaikan persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana yang telah lama penulis nantikan. Persembahan skripsi ini untuk setiap yang tersayang dan berperan penting dalam hidup penulis:

1. Bunda Karti yang selalu mendo'akan, menyayangi, dan selalu mendukung saya untuk tetap bersemangat dalam menjalani hidup.
2. Enam saudaraku yang memberikan perhatian dan dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Kekasihku yang selalu mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

“Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah), karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimanakesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).” (Ali, Imran: 137)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Anggota IKAPI JATIM, 2014), hlm. 67

ABSTRAK

Karya tulis ini ditulis oleh Muhammad Iqbal Rifa'i (1701036116) berjudul "Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi di Makam Siti Fatimah Binti Maimun Kabupaten Gresik". Skripsi, Semarang, Program Strata (SI), Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.

Penulis melakukan penelitian di Makam Siti Fatimah Binti Maimun, yang berlokasi di Jalan Raya Manyar, Pesantren, Peganden, Desa Leran, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji sumber daya yang dibutuhkan dalam meningkatkan daya tarik wisata religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun dan strategi pengembangan objek wisata religi yang adadi Makam Siti Fatimah Binti Maimun.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder sementara analisis data menggunakan model analisis data intradomain Miles dan Huberman: yakni reduksi data, penyajian data (data presentation), dan penutupan atau validasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan daya tarik wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun menggunakan strategi diversifikasi atas produk, pengelola meningkatkan jumlah peziarah dengan cara mengembangkan daya tarik sumber daya alam yang ada di makam Siti Fatimah Binti Maimun. Strategi pengembangan yang dilakukan pengelola yaitu dengan membentuk kebijakan terhadap pengelola makam, pengelola lahan parkir, dan pedagang dari desa Leran. Sumber Daya Manusia pendukung peningkatan daya tarik wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun diambil dari Desa Leran. Hal ini dilakukan dengan tujuan masyarakat yang lebih paham situasi dan kondisi area makam sehingga ketika mengelola bisa lebih tepat memposisikan. Promosi kawasan obyek pariwisata dilakukan untuk mengenalkan dan memajukan makam Siti Fatimah Binti Maimun dengan cara menyediakan informasi yang jelas, rinci, serta mudah dikases, sehingga memudahkan wisatawan baru dari luar daerah maupun luar negara.

Hasil dari strategi pengembangan daya tarik wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun yaitu meningkatnya jumlah peziarah disetiap tahunnya sesuai tabel yang peneliti cantumkan yaitu 24 persen. Sehingga wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun lebih berkembang dikalangan masyarakat luas dan tetap terjaga kelestariannya sebagai peninggalan sejarah.

Kata Kunci: Strategi pengembangan, Daya tarik wisata religi, Makam Siti Fatimah Binti Maimun Kabupaten Gresik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA RELIGI DAN SUMBER DAYA YANG DIBUTUHKAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA RELIGI	
A. Konsep Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata.....	22
1. Strategi	22
a. Pengertian Strategi.....	22

b. Jenis Strategi.....	24
c. Langkah-langkah membuat strategi	25
2. Pengembangan Daya Tarik Wisata	26
a. Pengertian Pengembangan	26
b. Macam-macam Strategi Pengembangan Wisata.....	31
c. Tujuan Pengembangan	32
d. Prinsip Pengembangan	34
e. Jenis-jenis Pengembangan	35
f. Pengertian Daya Tarik	35
3. Wisata Religi.....	37
a. Pengertian Wisata Religi.....	37
b. Tujuan Wisata Religi	39
c. Hukum Wisata Dalam Pandangan Islam.....	39
4. Sumber Daya.....	41
a. Pengertian Sumber Daya.....	41
b. Sumber Daya Alam.....	42
c. Sumber Daya Manusia.....	43

BAB III PENGEMBANGAN DAYA TARIK MAKAM SITI FATIMAH BINTI MAIMUN

A. Gambaran Umum Makam Siti Fatimah Binti Maimun.....	45
1. Sejarah Makam Siti Fatimah Binti Maimun	45
2. Makam-Makam Panjang.....	47
3. Makam dan Cungkup Leran	51
4. Biografi Siti Fatimah Binti Maimun.....	56
5. Letak Geografis	58
6. Struktur Pengelola Makam	59
7. Studi Pengelolaan Objek Daya Tarik Makam	59
8. Kondisi Makam Siti Fatimah Binti Maimun	61
B. Sumber Daya Yang Dibutuhkan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun.....	64

1. Sumber Daya Bendawi	64
2. Sumber Daya Pengelola.....	65
3. Stake Holder Pengembangan Makam Siti Fatimah Binti Maimun.....	67
4. Kebijakan Pengembangan Makam Siti Fatimah Binti Maimun.....	69
C. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Di Makam Siti Fatimah Binti Maimun	71
1. Memperluas Lahan Makam Siti Fatimah Binti Maimun	71
2. Rehabilitas Bangunan dan Cagar Budaya Makam Siti Fatimah Binti Maimun.....	73
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun	76
4. Peningkatan Pengelola Makam Siti Fatimah Binti Maimun.....	79
5. Kerjasama Masyarakat, Pengelola, dan Pemerintah dalam Pengembangan Makam Siti Fatimah Binti Maimun	81

BAB IV ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA RELIGI

A. Analisis Sumber Daya Yang Dibutuhkan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Religi Di Sekitar Makam Siti Fatimah Binti Maimun.....	87
B. Analisis Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Di Makam Siti Fatimah Binti Maimun	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran.....	97
C. Penutup.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Potensi Kepariwisata di Wilayah Kerja POKDARWIS.....	65
Tabel 2. Data Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Makam Siti Fatimah Binti Maimun	68
Tabel 3. Data Pengunjung Makam Siti Fatimah Binti Maimun.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Makam Panjang.....	51
Gambar 2. Papan Informasi Tokoh dan Waktu Wafat Siti Fatimah Binti Maimun....	53
Gambar 3. Bangunan Cungkup Makam Siti Fatimah Binti Maimun.....	54
Gambar 4. Pintu Masuk Cungkup Makam Siti Fatimah Binti Maimun	55
Gambar 5. Makam Siti Fatimah Binti Maimun	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Draf dan Hasil Wawancara.....	103
Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara Dengan Jurukunci Makam.....	111
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara Dengan Masyarakat Sekitar Makam.....	112
Lampiran 4. Dokumentasi Perencanaan Revitalisasi Makam	113
Lampiran 5. Dokumentasi Peziarah Makam Siti Fatimah Binti Maimun	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produk wisata menjadi bagian penting dalam memilih tujuan bagi pengunjung untuk bepergian, salah satunya adalah produk wisata religi. Apalagi ditinjau dari status keagamaan masyarakat Indonesia yang mayoritas adalah muslim. Wisata religi merupakan salah satu jenis produk wisata yang sangat banyak diminati. Wisata religi berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya tokoh yang berpengaruh, dan tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Misalnya, dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai suatu tempat, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunan.²

Biasanya wisata religi banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan setiap wisatawan untuk memperoleh berkah dalam kehidupan. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti mendapat restu, kekuatan batin dan keteguhan iman. Salah satu lokasi yang banyak didatangi oleh wisatawan adalah di tempat yang memiliki banyak tokoh atau wali, salah satunya adalah Kabupaten Gresik. Selain Makam Sunan Gresik dan Sunan Giri, kabupaten yang juga dijuluki sebagai Kota Puduk sebagai lokasi Makam Panjang dan makam Siti Fatimah Binti Maimun tepatnya di Dusun Leran Desa Pesucinan Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Selain produk wisata, dasar terjadinya perkembangan pariwisata adalah tempat wisatanya yang memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di tempat wisata dan tetap berpedoman dengan keseimbangan dan

² Jaharuddin, dkk., *Wisata Ramah Muslim*, (Jakarta: Prenada Media, 2022), hlm. 6

pelestarian (tanpa merusak potensi alam yang dimiliki) dalam mengembangkan sektor pariwisata baik yang sudah ada maupun yang masih tersembunyi agar muncul daya tarik pada tempat wisata tersebut serta meningkatkan kualitas pariwisata yang lebih baik. Perkembangan destinasi wisata dapat berhasil apabila memiliki beberapa objek menarik dan memiliki nilai positif bagi wisatawan yang datang. Untuk mengembangkan destinasi wisata memerlukan manajemen pengelola terstruktur sehingga mampu menghasilkan objek wisata yang menarik.³ Salah satu objek pariwisata religi yang perlu dikembangkan yaitu makam Siti Fatimah Binti Maimun yang memiliki arsitektur bangunan yang penuh filosofis serta sejarah sebagai tokoh utama perempuan penyebar Islam di Indonesia. Makam Siti Fatimah Binti Maimun dapat dikembangkan secara signifikan seperti makam waliyullah lainnya yang ada di Kabupaten Gresik. Perkembangan tersebut dilakukan karena semakin tidak terjaganya arsitektur bangunan makam Siti Fatimah Binti Maimun serta lingkungan dan fasilitas yang ada di sekitar makam. Padahal makam Siti Fatimah Binti Maimun menjadi cagar budaya Indonesia sebagai bahan pembelajaran sejarah serta sebagai wisata religi bagi muslim muslimah.

Perbedaan makam waliyullah yang terdapat di Kabupaten Gresik dengan makam Siti Fatimah Binti Maimun sangat jelas dari sisi fasilitas dan arsitektur bangunannya. Seperti halnya makam Sunan Giri dan Sunan Gresik yang memiliki fasilitas toilet yang memadai, lahan parkir yang luas, serta memiliki citra kenyamanan bagi peziarah dikarenakan area makam yang sangat bersih dan luas sehingga peziarah yang baru datang tidak perlu antre dengan peziarah lain yang masih di dalam area makam. Selain itu dapat dilihat dari arsitektur bangunan yang ada di makam Sunan Giri dan Sunan Gresik yang masih terlihat kokoh keasliannya karena adanya perawatan serta

³ P3M STMIK Widya Cipta Dharma, *Sebatik*, (Samarinda: STMIK Widya Cipta Dharma, 2022), hlm. 175

pengelolaan dari pihak kelompok sadar wisata yang ada. Sedangkan fasilitas yang terdapat di makam Siti Fatimah Binti Maimun hanya memiliki dua toilet saja dengan kekurangan dalam kelayakan untuk digunakan peziarah. Kurangnya lahan parkir yang luas serta keadaan di lingkungan sekitar makam Siti Fatimah Binti Maimun yang masih dipenuhi tumbuhan liar dan tidak adanya atap di sekitar makam yang dijadikan peziarah untuk berteduh atau berziarah agar tidak terjadi antrean panjang saat melakukan ziarah. Terjadinya kerusakan pada bangunan cungkup makam dan tidak terawatnya makam Siti Fatimah Binti Maimun sehingga dipenuhi tumbuhan lumut dapat dijadikan perbedaan dalam mengelola antara makam Sunan Giri dan Sunan Gresik dengan makam Siti Fatimah Binti Maimun.

Pengembangan pariwisata membutuhkan peran pemerintah dalam hal membangun infrastruktur pendukung untuk meningkatkan aksesibilitas dan kemudahan dalam perizinan usaha yang mendukung wisata dan penyelenggara *event* tahunan yang menarik wisatawan. Kebutuhan lainnya yaitu pemberdayaan pelaku usaha dan akademisi yang berperan dalam fasilitasi dan pendampingan. Kemudian dibutuhkan pemberdayaan masyarakat setempat mengenai kesadaran wisata.⁴ Hal itu dapat diperhatikan oleh kelompok sadar wisata atau pengelola wisata setempat dalam memperbaiki tempat wisata yang masih kurang perkembangannya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata merupakan kegiatan wisata yang didukung oleh masyarakat dan pemerintah daerah. Dukungan tersebut dapat dituangkan langsung oleh masyarakat atau pemerintah dengan cara memperindah dan menjaga potensi alam serta barang peninggalan yang mengandung sejarah. Pengembangan obyek wisata alam yang ada pada tempat wisata merupakan sistem pengembangan pariwisata yang secara

⁴ Izza Mafruhah, dkk., *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekologi dan Edukasi*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), hlm. 35-36

langsung maupun tidak langsung dapat memberikan manfaat lebih untuk masyarakat setempat, karena dapat meningkatkan daya tarik tersendiri bagi tempat wisata dengan kelebihan yang dimilikinya, sehingga dapat dijadikan tolak ukur jumlah wisatawan setiap harinya.

Pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian pembangunan suatu negara. Lebih-lebih lagi, pengelolaan agrowisata memberikan dampak positif bagi kehidupan ekonomi dan sosial. Minat wisatawan mempengaruhi dalam memilih destinasi yang akan dikunjungi.⁵ Sebab itu, pariwisata di Indonesia memerlukan pengembangan pariwisata dengan cara meningkatkan atau melengkapi fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan agar merasa nyaman saat berada ditempat wisata. Sumber daya manusia atau wisatawan merupakan tumpuan perkembangan tempat wisata, semakin banyak wisatawan mengartikan bahwa tempat wisata tersebut memiliki daya tarik dan pelayanan yang baik. Akan tetapi, jika jumlah wisatawan tidak begitu ramai maka terdapat permasalahan dalam daya tarik maupun pelayanan dan fasilitasnya. Pengembangan daya tarik wisata yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, sebab daya tarik wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan daya tarik wisata.

Jenis-jenis wisata tidak hanya obyek yang menyuguhkan keindahan alam panorama saja, tetapi ada juga tempat wisata yang memberikan ketenangan batin dan pengalaman spiritual atau yang sering disebut wisata religi atau wisata rohani. Di Indonesia memiliki banyak sekali makam penyebar Islam di pulau Jawa salah satunya yaitu makam Siti Fatimah Binti Maimun. Makam tersebut terletak di Dusun Leran Desa Pesucinan Kecamatan

⁵ Popon Srisusilawati, dkk., *Manajemen Pariwisata*, (Bandung: Widina Media Utama, 2022), hlm. 4

Manyar Kabupaten Gresik. Lokasi makam Siti Fatimah Binti Maimun sangat mudah untuk dijangkau karena terletak tidak jauh dari gerbang tol Manyar yang menghubungkan Gresik, Surabaya dan Sidoarjo.

Kota Gresik memiliki julukan “Santrisitas” atau kota santri, karena mayoritas masyarakat Gresik sangat religius. Penyebutan Gresik sebagai kota Santri juga disebabkan oleh keberadaan dua walisongo, yakni Sunan Giri, Sunan Maulana Malik Ibrahim, dan pendakwah wanita pertama, yaitu Siti Fatimah Binti Maimun. Kemudian ada beberapa makam imam terlibat dalam menjadikan kota Gresik kota Santri. Makam-makam yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa penyebaran agama Islam di Gresik sangatlah penting. Sebagian besar penduduk Gresik beragama Islam. Dari segi agama, Kota Gresik terkenal sebagai kota wali, hal ini ditandai dengan penggalan sejarah yang berkenaan dengan peranan dan keberadaan para wali yang makamnya di Kabupaten Gresik yaitu Sunan Giri dan Syekh Maulana Malik Ibrahim.⁶

Secara geografis, kota Gresik berada di sebelah timur Kota Lamongan dan sebelah barat Kota Surabaya, Jawa Timur, dan terbagi menjadi 18 kecamatan. Separuh wilayah Gresik merupakan wilayah pesisir yang terbentang dari Kecamatan Ujungpangkah sampai Kecamatan Pulau Bawean. Dilihat dari tata letaknya, kota Gresik termasuk dataran tanah tandus, sebagian besar tanahnya terdiri dari batu kapur. Gresik juga memiliki sebuah pulau bernama Pulau Bawian, yang terbagi menjadi dua kecamatan, Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Tambak.

Pada hakikatnya, dari beberapa makam yang ada di Gresik peneliti memilih melakukan penelitian di makam Siti Fatimah Binti Maimun dengan pertimbangan dari beberapa makam yang ada di Gresik wisata makam Siti Fatimah Binti Maimun belum menjadi primadona bagi para wisatawan.

⁶ <https://gresikkab.go.id/info/sejarah>, diakses pada tanggal 29 November 2022 pukul 19.28

Padahal secara *history* wisata tersebut sangat kuat akan nilai-nilai. Menurut Bapak Mudi sebagai ketua kelompok sadar wisata Desa Leran wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun memiliki daya tarik bangunan cungkup makam, pintu masuk makam, dan makam panjang yang kurang diperhatikan oleh pengelola sehingga daya tarik tersebut menjadi kurang. Siti Fatimah Binti Maimun sendiri merupakan perempuan penyebar Islam pertama di Indonesia melalui jalur perkawinan. Kegigihan menyebarkan Islam, Siti Fatimah Binti Maimun datang ke Jawa ditemani Ayah, Ibu, beserta rombongan yang terdiri dari kerabat dan pengikut Maimun atau Sultan Mahmud Syah Alam. Akan tetapi sebelum berlangsungnya pernikahan Siti Fatimah Binti Maimun meninggal dunia akibat serangan penyakit yang melanda Desa Leran, kemudian Siti Fatimah Binti Maimun dimakamkan di Desa Leran dan menjadikan makam tersebut sebagai makam tertua di Indonesia.⁷

Makam Siti Fatimah Binti Maimun terletak di dalam cungkup persegi yang menyerupai candi pada masa Hindu-Budha yang sering disebut dengan cungkup makam.⁸ Menurut Ibu Hj. Ainur Rofiah sebagai penjaga makam, makam Siti Fatimah Binti Maimun adalah makam cagar budaya purbakala atau milik negara yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 tentang benda cagar budaya agar terhindar dari bahaya kepunahan. Makam Siti Fatimah Binti Maimun semakin berkurang daya tariknya disebabkan banyaknya tumbuhan liar yang ada di sekitar makam (*Amenities*) sehingga bangunan mengalami kerusakan dan sedikit perubahan. Kurangnya perhatian dari pengelola maupun masyarakat sekitar mengenai makam Siti Fatimah Binti Maimun (*Attraction*), kurangnya sumber daya manusia dari pengelola untuk melayani peziarah (*Activities*),

⁷ C. Guillot, dkk., *Inskripsi Islam Tertua Di Indonesia*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2008), hlm.12

⁸ Ahmad Ali Murtadho, *Historiografi Sejarah Lokal Gresik*, (Bogor: Guepedia. 2021), hlm.

sarana tempat parkir yang kurang luas, akses jalan menuju makam kurang lebar, dan fasilitas peziarah yang kurang memadai (*Accessibility*) membuat Makam Siti Fatimah Binti Maimun kurang diperhatikan. Adanya perubahan daya tarik yang ada di Makam Siti Fatimah Binti Maimun mengakibatkan peziarah di makam tersebut tidak begitu ramai. Hal tersebut membutuhkan berbagai strategi pengembangan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya tarik Makam Siti Fatimah Binti Maimun. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun. Dalam hal ini, studi kasus yang diteliti yaitu Makam Siti Fatimah binti Maimun di Kabupaten Gresik.

B. Rumusan Masalah

Berawal dari penjelasan yang menentukan perkembangan wisata religi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, perlu diperhatikan unsur pertanyaannya, yaitu :

1. Apa saja sumber daya yang dibutuhkan dalam meningkatkan daya tarik wisata religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun?
2. Bagaimana strategi pengembangan daya tarik wisata religi di Makam Siti Fatimah Binti Maimun?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya tarik Makam Siti Fatimah Binti Maimun untuk wisata religi.
- b. Untuk mengetahui strategi untuk mengembangkan daya tarik religius di Makam Siti Fatimah Binti Maimun.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis:

a. Keuntungan teoritis

Dalam pendidikan pariwisata, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan tentang pariwisata Islami. Juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang mengerjakan disertasi dan sebagai sumber pengetahuan baru bagi pembaca.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dinas pariwisata maupun kelompok sadar wisata untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan daya tarik wisata agar wisatawan meningkat dan pendapatan masyarakat sekitarpun ikut meningkat.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti mempertimbangkan beberapa argumen yang terkait dengan judul penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menghindari plagiarisme penelitian yang ada dan memberikan peneliti dengan dukungan teoritis dan referensi untuk membahas penelitian mereka. Berikut adalah verifikasi yang terdokumentasi:

Pertama, penelitian dari Siti Fatimah tahun 2015 yang berjudul *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata religi di makam Mbah Mudzakir sudah berjalan cukup baik yaitu meliputi: pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumber daya antara lain: sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pengembangan wisata religi di makam Mbah Mudzakir meliputi pengembangan kerja sama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, pengembangan pemasaran, pengembangan industri pariwisata, pengembangan obyek wisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan, dan pengembangan peningkatan sumber daya manusia. Hal ini dapat dilihat, baik dari aspek *planning*, *organizing*, *actuating* maupun *controlling*. Dari aspek *planning*, bahwa ke depan pengelolaan wisata bahari di Sayung mencakup mulai Pantai Morosari, Makam Mbah Mudzakir dan Hutan Konservasi Mangrove. Ketiga tempat tersebut dihubungkan dengan sarana transportasi air berupa perahu nelayan setempat. Sumber daya manusia sangat berperan dalam pengembangan dan pengelolaan makam Mbah Mudzakir sebagai peran dalam menjaga dan merawat makam serta mengembangkan objek wisata religi ini. Persamaan penelitian pertama dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Perbedaannya

terletak dalam objek penelitian, penelitian pertama menggunakan studi kasus makam Mbah Mudzakir Sayung sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan studi kasus makam Siti Fatimah binti Maimun.

Kedua, penelitian dari Amin Triyanto tahun 2019 yang berjudul *Strategi Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Demak Menjadi Pusat Destinasi Wisata Religi*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian campuran model *sequential explanatory*, data responden diambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu cara pengambilan berdasarkan kebetulan. Penelitian ini mengambil 40 sampel responden yang merupakan wisatawan atau peziarah obyek wisata religi di Kabupaten Demak. Hasil dari pengisian angket dari responden kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif persentase. Komponen yang telah dianalisis menggunakan analisis deskriptif presentase selanjutnya diolah ke dalam table IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*), masing-masing dari kedua faktor tersebut akan diberikan penilaian bobot oleh *professional judgedmen* untuk menghasilkan skor. Hasil skor IFAS adalah 1,15 dan skor EFAS 0,9. Hasil dari penelitian yaitu penilaian terhadap obyek dan daya tarik wisata baik, penilaian pengelolaan rata-rata adalah baik, komponen sarana prasarana baik dan kondisi masyarakat adalah baik. Berdasarkan identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang telah dianalisis didapatkan hasil yang tertuang dalam tabel matrik SWOT yakni strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WO. Persamaan dari Penelitian kedua dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu bersifat deskriptif. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian tinjauan pustaka kedua menggunakan metode jenis penelitian campuran model *sequential explanatory*, data responden diambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu cara pengambilan berdasarkan kebetulan.

Ketiga, penelitian dari Joni Iskandar tahun 2019 yang berjudul *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Religi Di Kota Pekanbaru*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru dalam mengembangkan wisata religi yang ada di Kota Pekanbaru. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan strategi Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru dalam mengembangkan wisata religi ini mempromosikan kegiatan event-event seperti memperingati Mahrum Pekan, Patang Belimau, Masjid Raya Senapelan, dan Surau Al-Ihras. Kemudian pengembangan dari aksesibilitas seperti jalan raya, jaringan komunikasi, penerangan, perairan. Strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata selanjutnya pengembangan produk wisata dengan memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan berupa akomodasi, restoran, travel agent, souvenir. Dan pengembangan dalam kualitas Sumber Daya Manusia Pariwisata. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data yang didapat adalah melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Penulis mengumpulkan data melalui observasi langsung ke lapangan, dan wawancara dengan pegawai Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru. Penelitian ketiga dengan penelitian yang peneliti lakukan memiliki kesamaan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Tinjauan pustaka ketiga memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru dalam mengembangkan wisata religi yang ada di Kota Pekanbaru. Dan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui pendapatan masyarakat dengan adanya daya tarik wisata religi di Makam Siti Fatimah binti Maimun Gresik.

Keempat, penelitian dari Tiara Anggraini Putri tahun 2019 yang berjudul *Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makom Dalem Santri Desa Kutaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten*

Banyumas). Penelitian ini bermaksud mengetahui bagaimana strategi pengembangan objek wisata religi di “Makom Dalem Santri”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi penelitian di “Makom Dalem Santri” Desa Kutaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Data-data dalam penelitian berupa data kualitatif yang berupa data primer dan data sekunder. Data-data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pihak stakeholder “Makom Dalem Santri” yaitu Pemerintah Desa Kutaliman, Pokdarwis “Rakca Wisata” dan juru kunci “Makom Dalem Santri” melakukan strategi pengembangan wisata yaitu dengan melihat kendala dan kebutuhan yang menghasilkan strategi seperti membentuk Kelompok Sadar Wisata “Rakca Wisata”, membangun dan melengkapi sarana prasarana, melakukan kegiatan promosi, memelihara dan menjaga “Makom Dalem Santri”. Unsur-unsur pokok pengembangan “Makom Dalem Santri” meliputi sarana, prasarana, tata laksana atau infrastruktur, masyarakat, aksesibilitas dan daya tarik wisata. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan “Makom Dalem Santri” adalah dana, sumber daya alam, masyarakat, kebijakan pemerintah, pekerja atau tenaga kerja, pihak swasta, potensi objek wisata, promosi, kompetisi, warisan budaya dan kebutuhan peziarah. Penelitian keempat dengan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode yang sama yaitu dengan data-data dalam penelitian berupa data kualitatif yang berupa data primer dan data sekunder. Data-data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data- data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Perbedaan antara penelitian keempat dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian keempat dalam melakukan strategi pengembangan wisata yaitu dengan melihat kendala dan kebutuhan yang menghasilkan strategi seperti membentuk Kelompok Sadar Wisata “Rakca

Wisata”. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dalam melakukan strategi pengembangan daya tarik wisata yaitu dengan menggali informasi ke juru kunci dan sumber daya manusia yang ada di sekitar makam Siti Fatimah Binti Maimun.

Kelima, penelitian Syfana Amalena tahun 2020 yang berjudul *Marginalisasi Ulama Perempuan: (Perlakuan Masyarakat Terhadap Makam Ulama Perempuan Di Kabupaten Gresik: Studi Kasus Makam Fatimah Binti Maimun Dan Nyai Jika)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Fenomena marginalisasi ulama perempuan dalam Islam terjadi ketika masa Tabi'in. Fenomena marginalisasi juga terjadi pada makam-makam ulama perempuan, seperti Siti Fatimah binti Maimun dan Nyai Jika. Persamaan tinjauan pustaka terakhir dengan penelitian peneliti terletak dalam studi penelitian yaitu di Makam Siti Fatimah Binti Maimun. Perbedaannya tinjauan pustaka terakhir dengan penelitian peneliti yaitu pada metode penelitian. Tinjauan pustaka terakhir menggunakan Metode penelitian Sejarah, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian peneliti adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Meskipun memiliki beberapa persamaan dengan penelitian-penelitian diatas dalam hal metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian saya yang berjudul strategi pengembangan daya tarik wisata religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun

Kabupaten Gresik memiliki tujuan mengkaji sumber daya yang dibutuhkan dalam meningkatkan daya tarik wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun dan strategi pengembangan daya tarik di makam Siti Fatimah Binti Maimun. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang akan diambil langsung di makam Siti Fatimah Binti Maimun Kabupaten Gresik. Peneliti juga menggunakan data sekunder yaitu buku-buku, dokumentasi, arsip, laporan, dan jurnal yang relevan dengan strategi pengembangan daya tarik wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun Kabupaten Gresik. Penelitian saya menggunakan jenis-jenis strategi secara umum yang terdapat dalam bukunya Bambang D. Prasetyo dan Nufian S. Febrian dengan judul *strategi branding teori dan persepektif komunikasi dalam bisnis*, jenis daya tarik wisata, faktor-faktor daya tarik wisata.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan induktif adalah pendekatan yang menggunakan pengelolaan informasi menggunakan data untuk membangun konsep atau untuk memperoleh pengertian. Data yang digunakan berupa data primer atau dapat berupa kasus-kasus nyata yang terjadi di lingkungan. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.⁹

⁹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 6

2. Data, Jenis Data, dan Sumber Data

Data merupakan komponen fisik yang kedua dari bagian berwujud teknologi informasi. Data dibagi menjadi tiga jenis yaitu data menurut sumbernya, data menurut cara memperolehnya, dan data menurut waktu pengumpulannya. Dalam menganalisa dan menampilkan informasi pada suatu fenomena, dibutuhkan keberadaan data menurut sumbernya. Data berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi data primer dan data sekunder, yakni:¹⁰

a. Data primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, sehingga periset menjadi tangan pertama yang memperoleh data tersebut.¹¹ Pengumpulan data primer dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara yang diambil dari Ibu Hj. Ainur Rofiah sebagai juru kunci makam Siti Fatimah Binti Maimun, Bapak Mudi selaku sekretaris Desa Leran dan Ketua Pokdarwis makam Siti Fatimah Binti Maimun, dan Bapak Ruhin sebagai perwakilan masyarakat Desa Leran. Penggunaan data primer memiliki beberapa keunggulan, seperti bermakna, dan karena proses pengumpulan data dapat dihitung, maka kesimpulan yang dihasilkan juga merupakan gambaran keadaan yang sebenarnya. Data primer dalam penelitian ini adalah fakta bahwa penelitiannya diambil langsung dari Makam Siti Fatimah Binti Maimun di Kabupaten Gresik.¹²

31 ¹⁰ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm.

32 ¹¹ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm.

¹² Setyo Tri Wahyudi, *Statistika Ekonomi Konsep, Teori dan Penerapan*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 11

b. Data Sekunder

Data sekunder dapat didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan pihak lain, bukan oleh periset sendiri, untuk tujuan lain. Artinya periset adalah tangan kedua yang sekadar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut ke pihak lain yang telah mengumpulkannya dilapangan. Periset hanya memanfaatkan data yang ada untuk penelitiannya.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari data sekunder berupa buku-buku, dokumentasi (Foto, data wisatawan 5 tahun ke belakang, dan data pengelola makam), laporan, publikasi dari pemerintah atau swasta, dan jurnal yang relevan dengan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun Kabupaten Gresik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil. Peneliti dapat meminta orang lain, yang disebut narasumber, untuk membantu pengumpulan data. Pengumpulan data untuk penelitian kualitatif ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi meliputi:

a. Metode wawancara

Menurut Ardianto yang dikutip dalam bukunya Umrati dan Hengki Wijaya adalah teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan guna memperoleh data yang lengkap dan rinci. Dalam penelitian ini, sumber informasi berasal dari Ibu Hj. Ainur Rofiah sebagai juru kunci makam Siti Fatimah Binti Maimun, Bapak Mudi selaku sekretaris Desa Leran dan Ketua

¹³ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm.

Pokdarwis makam Siti Fatimah Binti Maimun, dan Bapak Ruhin sebagai perwakilan masyarakat Desa Leran.

b. Metode Observasi Lapangan

Pengertian observasi merupakan kegiatan manusia sehari-hari yang melalui panca indera, mata sebagai alat utamanya. Metode ini digunakan penulis secara langsung mencari data tempat wisata Makam Siti Fatimah Binti Maimun untuk mengetahui sumber daya yang dibutuhkan dalam meningkatkan daya tarik makam Siti Fatimah Binti Maimun serta dapat menentukan strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan untuk meningkatkan daya tarik wisata religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang bersifat “*nonbehavior*”, dalam hal ini ialah dokumen. Metode dokumentasi dapat didefinisikan sebagai “pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diteliti yang terdapat pada dokumen”. Data dokumen dapat berupa tulisan atau lukisan (gambar), dapat pula berupa benda-benda.¹⁴ Teknik dokumentasi ini nanti akan peneliti gunakan untuk mencari dokumen, arsip, buku-buku, laporan, jurnal, *Enterprise Strategy* (respon masyarakat), dan *Functional Strategy* (strategi pendukung).

¹⁴ Soebardhy, dkk., *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 28

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono yang dikutip dalam bukunya Umrati dan Hengki Wijaya analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Apabila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Menurut Nasution yang dikutip dalam bukunya Umrati dan Hengki Wijaya analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Proses analisis data seperti yang dikatakan oleh Nasution diantaranya sebagai berikut:

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data, sebelum melakukan penelitian sebenarnya atau dengan kata lain sebelum terjun untuk mengumpulkan data di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.¹⁵ Dalam teknik ini, peneliti menggunakan pendahuluan dan referensi buku-buku yang relevansi

¹⁵ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 85-86

dengan strategi pengembangan daya tarik wisata religi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat untuk menentukan fokus penelitian.

b. Analisis Selama dan Setelah di Lapangan

Penganalisisan data pada penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Umumnya, pada penelitian kualitatif saat melakukan analisis data mayoritas memilih model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman, Umrati dan Hengki Wijaya. Analisisnya sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Proses analisis kualitatif dilakukan dengan interaktif, berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1) Reduksi Data

Semakin lama waktu penelitian di bidang ini, perolehan data semakin banyak dan kompleks jumlah data yang diperoleh. Ini membutuhkan analisis data segera dengan reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih esensi, fokus terhadap esensi, serta mencari tema dan pola. Hasil data yang direduksi tersebut akan menghasilkan beberapa gambaran jelas.

2) Display Data (Penyajian Data)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data disajikan menjadi deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori. Menurut pendapat tokoh Miles dan Huberman¹⁶, sebagaimana dikutip Umrati dan Hengki Wijaya, penelitian kualitatif paling sering menggunakan teks naratif untuk menyajikan data.

¹⁶ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 87-89

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Hasil kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat tentatif, dapat berubah, karena tidak adanya bukti yang kuat untuk mendukung tahapan pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan lanjutan adalah kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika kembali ke lapangan untuk dikumpulkan.¹⁷

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus dapat menjawab rumusan masalah sumber daya yang dibutuhkan dalam peningkatan daya tarik wisata religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun dan Strategi pengembangan objek wisata religi di Makam Siti Fatimah Binti Maimun, perlunya menghasilkan daya tarik yang baru pada Makam Siti Fatimah Binti Maimun.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi digunakan, agar tidak terjadi kekeliruan pada saat penyusunan setiap bab. Terbagi menjadi lima bab, antara lain:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA RELIGI

Pada bab kedua, landasan teori akan memberikan penjeleasan terhadap konsep strategi pengembangan atraksi wisata religi (pemahaman strategi, jenis-jenis strategi, langkah-langkah pembuatan strategi, pemahaman pengembangan, berbagai strategi pengembangan wisata religi, perlunya

¹⁷ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 89-90

perencanaan dalam pengembangan destinasi wisata, sumber daya yang perlu untuk ditingkatkan, daya tarik wisata religi (pemahaman sumber daya, sumber daya alam, prinsip pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia).

BAB III: PENGEMBANGAN DAYA TARIK MAKAM SITI FATIMAH BINTI MAIMUN

Di bagian bab ketiga merupakan hasil gambaran umum, yang mana bab ini memberikan penjelasan tentang sejarah Makam Siti Fatimah Binti Maimun dan Profil Makam Siti Fatimah Binti Maimun (Biografi Siti Fatimah Binti Maimun, letak geografis, struktur organisasi pengelola makam, dan kajian pengelolaan objek daya tarik makam, keunikan Makam Siti Fatimah Binti Maimun); Sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya tarik wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun (sumber daya bendawi, sumber daya pengelola, stakeholders, dan kebijakan); Strategi pengembangan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya tarik wisata religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun (memperluas lahan makam Siti Fatimah Binti Maimun, rehabilitasi bangunan dan cagar budaya makam Siti Fatimah Binti Maimun, peningkatan pengelolaan makam Siti Fatimah Binti Maimun, Faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata religi, dan kerjasama masyarakat pengelola serta pemerintah dalam pengembangan makam Siti Fatimah Binti Maimun).

BAB IV: ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA RELIGI DI MAKAM SITI FATIMAH BINTI MAIMUN

Sampai pada bab ini, akan menjelaskan tentang: Analisis sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya tarik wisata religi di sekitar Makam Siti Fatimah Binti Maimun dan analisis strategi pengembangan objek wisata religi di Makam Siti Fatimah Binti Maimun.

BAB V: PENUTUP

Di bagian bab terakhir, menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA RELIGI

A. Konsep Terhadap Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Konsep strategi akan terus berkembang seiring dengan perkembangannya. Hal ini tergambar dari perbedaan konsep strategis selama 30 tahun dari tahun 1991 hingga saat ini. Strategi merupakan urutan dan langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistematis agar mendapatkan hasil sebagaimana yang telah direncanakan.¹⁸

Pengertian strategi dapat dilihat dari kutipan menurut *Chandler*, dalam bukunya Atika Aini Nasution dan Bambang Sutejo mengatakan strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.¹⁹

Menurut *Learned, Christensen, Andrews, dan Guth*, dalam bukunya Ismail mendefinisikan strategi sebagai suatu cara perusahaan untuk bersaing dalam lingkungannya, yang meliputi tujuan, produk, pasar, pemasaran, manufaktur, dan lainnya.²⁰

Menurut *Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner*, dalam bukunya Yunhendri Danhas mengatakan strategi merupakan respon terus-menerus maupun adaptif pada peluang dan ancaman eksternal,

¹⁸ Muhammad Minan Chusni, dkk., *Strategi Belajar Inovatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021), hlm. 19

¹⁹ Atika Aini Nasution dan Bambang Sutejo, *Manajemen Pemasaran*, (Padang: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022), hlm.39

²⁰ Ismail, *Manajemen Strategis Sektor Publik*, (Pasuruan: Qiara Media, 2020), hlm. 74

kekuatan dan kelemahan internal yang bisa berpengaruh terhadap organisasi.²¹

Menurut *Porter*, dalam bukunya mengatakan strategi merupakan hal unik dan posisinya bernilai, melibatkan seperangkat kegiatan yang berbeda. Ketika kita telah memberikan atau menawarkan hal dengan cara yang berbeda dari apa yang pernah kita lakukan sebelumnya, maka hal itu disebut strategi.²²

Menurut *Andrews dan Chaffe*, dalam bukunya Freddy Rangkuti mengatakan strategi ialah kekuatan motivasi untuk stakeholders, konsumen, komunitas, pemerintah, dan sebagainya. Baik secara langsung maupun tidak langsung menerima keuntungan atau biaya yang ditimbulkan oleh semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.²³

Kemudian yang terakhir Menurut *Hamel dan Prahalad*, dalam bukunya Freddy Rangkuti mengatakan strategi ialah tindakan yang dilakukan secara bertahap dan terus meningkat berdasarkan apa yang diharapkan pelanggan di masa depan. Oleh karena itu, perencanaan strategi sebagian besar tentang apa yang akan terjadi, bukan apa yang akan terjadi.²⁴

Dari penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa strategi adalah rencana atau cara atau langkah untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya sebagai cara menunjukkan jalan, tetapi harus mampu

²¹ Yunhendri Danhas, *Analisis Pengelolaan dan Kebijakan Pendidikan atau Pembelajaran*, (Sleman: CV Budi Utama, 2021), hlm.27

²² Fadli Akbar Lubis, *Strategi Pengembangan Agribisnis Cabai Merah*, (Medan: Umsu Press, 2021), hlm. 37

²³ Freddy Rangkuti, *ANALISIS SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 4

²⁴ Freddy Rangkuti, *ANALISIS SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 4

menunjukkan bagaimana taktik atau teknik yang harus dijalankan.²⁵ Langkah-langkah yang dimaksud adalah langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistematis agar mendapatkan hasil sebagaimana yang telah direncanakan, langkah sistematis berarti menyusun rencana hingga hal-hal yang sangat detail seperti aktivitas yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.²⁶

b. Jenis Strategi

Ada tiga jenis strategi, yaitu *Enterprise Strategy*, strategi ini berkaitan dengan respons masyarakat. *Corporate Strategy*, strategi ini berkaitan dengan misi organisasi. *Business Strategy*, Strategi ini menjabarkan bagaimana menempatkan organisasi dihati para penguasa maupun pengusaha.²⁷ Akan tetapi strategi umum dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Strategi yang menyeluruh atau dikenal dengan strategi yang mengedepankan integritas. Strategi ini berfungsi untuk berbagai konteks hubungan dengan konsumen maupun stakeholder lainnya. Strategi yang berhubungan dengan pemasok, distributor atau agen, strategi menghadapi konsumen, strategi menghadapi pesaing dan lain sebagainya.
- 2) Strategi yang intensif dan fokus pada masalah yang dihadapi. Biasanya, strategi ini berfungsi untuk meluncurkan produk baru, menembus pasar, dan mempengaruhi konsumen.

²⁵ Silvia Riskha Fabriar dan Kurnia Muhajarah, “Strategi Dan Manajemen Dakwah Majelis Tafsir Al Qur’an Melalui MTA TV Surakarta”, *Jurnal Of Islamic Management* Vol. 1 No. 2, 2021, hlm. 126

²⁶ Muhammad Minan Chusni, dkk., *Strategi Belajar Inovatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021), hlm. 19

²⁷ Arief Fahmi Lubis, *Hukum Operasional Dalam Strategi Perang Dan Militer Dalam Operasi*, (Pasuruan: Qiara Media, 2022), hlm. 16

- 3) Strategi diversifikasi produk, sebuah strategi yang digunakan dalam pengembangan produk yang dihasilkan perusahaan. Fungsi strategi diversifikasi produk adalah mengurangi resiko bisnis, meningkatkan daya saing, pertumbuhan dan nilai tambah.
 - 4) Strategi defensif, hal ini biasanya dicapai dengan mengurangi biaya yang terlalu tinggi untuk menjaga agar bisnis tetap berjalan. Ketika sebuah perusahaan mengalami kemunduran, strategi ini sering digunakan untuk mengatasi masalah yang ada. Strategi defensif memiliki fungsi yaitu mengurangi kemungkinan untuk diserang pesaing dan membelokkan serangan ke arah yang tidak membahayakan atau mengurangi intensitasnya.²⁸
- c. Langkah-langkah untuk membuat strategi

Perencanaan strategis sebagai proses penetapan tujuan dan program organisasi merupakan sarana yang komprehensif untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana strategis terdiri dari beberapa langkah, dan setiap langkah melibatkan sejumlah besar informasi dan pengumpulan data. Langkah-langkah ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi dimana harus masuk dan menentukan misi organisasi untuk mencapai misi yang dimaksudkan dalam lingkungan.
- 2) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi dalam memenuhi misinya.
- 3) Merumuskan faktor keberhasilan yang paling penting dari strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.

²⁸ Bambang D. Prasetyo dan Nufian S. Febriani, *Strategi Branding Teori dan Perspektif Komunikasi dalam Bisnis*, (Malang: UB Press, 2020), hlm. 28

- 4) Menentukan tujuan dan target yang terukur dan mengevaluasi strategi alternatif yang berbeda, dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia dan kondisi eksternal.
- 5) Pilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang Anda.²⁹

2. Pengembangan Daya Tarik Wisata

a. Pengertian Pengembangan

Definisi pengembangan merupakan usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral seseorang melalui pendidikan dan pelatihan.³⁰ Sesuai dengan persyaratan pekerjaan atau jabatan seseorang. Dalam konteks regional, pembangunan pada prinsipnya adalah suatu proses di mana perubahan sosial, ekonomi, ekologi, infrastruktur dan lainnya direncanakan untuk suatu wilayah atau daerah. Dengan kata lain, pembangunan harus dilakukan melalui perencanaan. Pengembangan pariwisata tentunya terkait dengan sektor pariwisata di sini, sehingga merupakan bagian dari pembangunan daerah atau regional.

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan disegala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Pembangunan di Indonesia misalnya, merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan berdasarkan rencana tertentu, dengan sengaja, dan memang dikehendaki, baik oleh pemerintah yang menjadi pelopor pembangunan maupun masyarakat.³¹ Pembangunan memiliki arti salah satu tindakan positif atau suatu usaha yang harus

²⁹ Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah", *Jurnal Menata* Vol. 2 No. 2, 2019, hlm. 62-63

³⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 69

³¹ Agus Riyadi, "Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal Annida* Vol. 6 No.2, 2014, hlm. 114

dilakukan oleh setiap negara dalam meningkatkan pendapatan perkapita. Dalam fungsi operasional kedua dalam Sumber Daya Manusia dengan melakukan pengembangan. Proses pengembangan di pariwisata harus terencana dan berkelanjutan. Supaya proses pembangunan bisa berlangsung baik. Terlebih dahulu kita harus membuat program pengembangan pariwisata. Saat proses program pengembangan, pariwisata harus disusun dengan hati-hati, berdasarkan metode ilmiah, keterampilan apa yang dibutuhkan sekarang dan nanti di waktu yang akan datang. Tujuan pengembangan harus meningkatkan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral untuk mencapai hasil yang optimal.³²

Perencanaan pada proses daya tarik wisata merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan. Karena pengembangan pariwisata atau pengembangan destinasi inilah yang digunakan untuk mencapai keberhasilan. Beberapa perencanaan yang diperlukan seperti :

- 1) Dalam pengembangan destinasi wisata, perlu dipertimbangkan dampak yang di timbulkan positif atau negatif. Perlunya perencanaan yang baik dan tepat untuk pengoptimalan manfaat dan menghindari kemungkina terburuk.
- 2) Diperlukannya perencanaan saat pengembangan destinasi wisata, untuk mengurangi pergeseran yang terkadang dijadikan komplain oleh pasar pariwisata.
- 3) Mengontrol perkembangan dan daerah tujuan wisata agar berhasil sesuai dengan tujuan, baik dalam ekonomi, sosial budayanya maupun alam.

³² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 68

- 4) Perlunya perencanaan agar yang baik agar tertata secara konseptual dan sistematis.³³

Pengembangan daya tarik wisata memiliki beberapa bentuk, diantaranya yaitu:

1) Daya Tarik Wista Alam

Pengembangan daya tarik wisata alam dengan memanfaatkan lingkungan alam. Bebearapa jenis pengembangan daya tarik wisatanya adalah :

a) Pengembangan wisata bahari

Pengembangan daya tarik wisata ini memanfaatkan keindahan laut dan ekosistem laut.

b) Pengembangan wisata hutan

Pengembangan yang dilakukan dengan memanfaatkan keindahan ekosistem di hutan.

c) Pengembangan wisata kebun atau pertanian

Pengembangan ini bisa disebut agrowisata. Dengan memanfaatkan keindahan perkebunan atau pertanian.

d) Pengembangan wisata danau

Daya tarik wisatanya dengan memanfaatkan keindahan dan ekosistem danau.

e) Pengembangan wisata sungai

Pada pengembangan wisata ini dilakukan dengan memanfaatkan keindahan sungai.

f) Pengembangan wisata gunung

Pemanfaatan keindahan ini dengan apa yang ada di gunung.³⁴

³³ Mohamad Ridwan dan Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 16

2) Daya Tarik Wisata Budaya dan Sejarah

Pada pengembangan wisata budaya dan sejarah, menggunakan nilai budaya dan sejarah. Seperti bangunan tradisional, bangunan bersejarah, megalitik, tarian, dan lain-lain.

3) Daya Tarik Wisata Buatan

Dalam pengembangan daya tarik wisata buatan, pemanfaatan alam serta ekosistem. Dengan membuat suatu tempat wisata hasil buatan manusia yang sudah modern dan memanfaatkan sebagian ekosistem alam.

4) Wisata MICE

Mice diartikan sebagai wisata konvensi, dengan batasan usaha jasa konvensi, perjalanan insentif, dan pameran. Merupakan usaha dengan kegiatan memberi jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama.³⁵ *Mice* memiliki kepanjangan dari:

Meeting: berkumpulnya orang untuk membahas suatu kepentingan ataupun suatu permasalahan.

Incentive: sebuah kegiatan dari kelompok pekerja, organisasi, perusahaan, yang punya tujuan untuk meningkatkan motivasi bekerja. Aktivitas yang dilakukan biasanya seperti rekreasi, olahraga, dan lainnya.

Convention: perkumpulan dan pertemuan dari para pengusaha, profesional dalam jumlah besar.

³⁴ Mohamad Ridwan dan Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 127-128

³⁵ Zaitun dan Muhammad Ramli, *Buku Ajar Dasar Dasar MICE*, (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2022), hlm. 1

Exhibition: suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah produk atau karya sebagai kepentingan pihak tertentu.

Pada penyelenggaraan *MICE*, sarana-sarana penunjang yang dibutuhkan, seperti: akomodasi, *bar*, *restaurant*, *entertainment*, *shopping*, *transportation*, dan kegiatan wisata.³⁶

5) Wisata Pedesaan

Tujuannya untuk mengembangkan destinasi wisata yang menggunakan keindahan, orisinalitas dan keaslian kehidupan tradisional masyarakat setempat. Tempat di mana fasilitas wisata seperti tempat wisata dan akomodasi wisata pedesaan terkonsentrasi dengan kehidupan, tradisi masyarakat di tempat tersebut. Wisatawan bisa tinggal di desa adat atau daerah terpencil, sehingga bisa merasakan kehidupan desa dan lingkungan pedesaan.

6) Wisata Belanja

Mengembangkan sumber daya pariwisata dengan memanfaatkan fasilitas kawasan perbelanjaan di daerah dan kota itu sebagai daya tarik wisata untuk berbelanja.

7) Agrowisata

Pengembangan perkebunan dan pengembangan sumber daya pariwisata melalui pertanian lokal (kepemilikan masyarakat). Di sini, wisatawan dapat bekerja di perkebunan masyarakat,

³⁶ Mohamad Ridwan dan Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 129

menanam dan memanen buah-buahan dan sayuran, dan belajar tentang kegiatan masyarakat dalam menanam tanaman ini.³⁷

b. Macam-macam Strategi Pengembangan Wisata

Kebijakan yang telah direncanakan diantaranya adalah:

- 1) Pelaku wisata diantaranya adalah pedagang, pengelola lahan parkir dan karyawan obyek wisata berasal dari daerah setempat;
- 2) Promosi kawasan obyek pariwisata.³⁸

Dalam pengembangan pariwisata setidaknya terdapat lima pendekatan dalam pengembangan pariwisata yaitu:

- 1) *Boostern approach*, pendekatan ini adalah pendekatan sederhana yang menyebutkan bahwa pariwisata menjadi suatu dampak yang positif bagi suatu tempat berikut penghuninya. Tetapi demikian, pendekatan ini tidak melihat adanya pelibatan warga pada proses perencanaan dan daya dukung daerah tidak dipertimbangkan secara matang;
- 2) *The economic industry approach*, pendekatan pengembangan pariwisata lebih menekankan dalam tujuan ekonomi daripada tujuan sosial dan lingkungan, dan membuahakan pengalaman berdasarkan pengunjung dan taraf kepuasan pengunjung menjadi target utama;
- 3) *The physical spatial approach*, pendekatan pengembangan pariwisata ini mengacu dalam penggunaan lahan geografis menggunakan taktik pengembangan menurut prinsip keruangan

³⁷ Mohamad Ridwan dan Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 130-131

³⁸ Helln Angga Devy, "Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar)", *Jurnal Sosiologi DILEMA* Vol. 32, No. 1, 2017, hlm. 41

atau spasial. Misalnya pembagian sekelompok pengunjung buat menghindari perseteruan antar pengunjung;

- 4) *The community approach*, pendekatan pengembangan pariwisata yang menekankan dalam pelibatan warga secara aporisma pada proses pengembangan pariwisata;
- 5) *Sustainable approach*, pengembangan pariwisata menggunakan mempertimbangkan aspek keberlanjutan atau kepentingan masa depan atas asal daya dan dampak pembangunan ekonomi terhadap lingkungan.³⁹

c. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan hakikatnya menyangkut hal-hal berikut:

1) Produktivitas Kerja

Dengan pengembangan, produktivitas kerja insan atau pengelola akan semakin tinggi, kualitas dan kuantitas yang didapatkan semakin baik lantaran *technical skill*, *human skill*, serta *managerial skill* pengelola yang semakin baik;

2) Efisiensi

Pengembangan asal daya insan bertujuan buat menaikkan efisiensi tenaga, waktu, bahan baku, dan juga mengurangi pemborosan porto produksi;

3) Kerusakan

Pengembangan asal daya insan bertujuan buat mengurangi kerusakan barang atau fasilitas yang ada karena sumber daya manusianya telah pakar dan terampil dengan menjaga serta menggunakannya;

4) Kecelakaan

³⁹ Binahayati Rusyidi dan Muhammad Fedryansah, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat", *Jurnal Pekerjaan Sosial* Vol. 1, No. 3, 2018, hlm. 156-157

Pengembangan bertujuan buat mengurangi taraf kecelakaan asal daya insan, sebagai akibatnya jumlah porto pengobatan yang dimuntahkan berkurang;

5) Pelayanan

Pengembangan bertujuan buat menaikkan pelayanan yang lebih baik berdasarkan pengelola ke wisatawan, lantaran anugerah pelayanan yang baik adalah daya penarik yang sangat penting;

6) Moral

Dengan pengembangan moral asal daya insan akan lebih baik lantaran keahlian dan ketrampilannya sinkron menggunakan pekerjaannya sebagai akibatnya mereka antusias buat menuntaskan pekerjaannya dengan lebih baik;

7) Karier

Dengan pengembangan, kesempatan buat menaikkan karier asal daya insan semakin besar, lantaran keahlian, ketrampilan, dan prestasi kerja yang lebih baik;

8) Konseptual

Dengan pengembangan, pengelola semakin cakap dan cepat pada mengambil keputusan yang lebih baik, lantaran *technical skill*, *human skill*, serta *managerial skill* nya lebih baik;⁴⁰

9) Kepemimpinan

Dengan pengembangan, kepemimpinan seseorang pemimpin akan lebih baik, *human relations* nya telah luwes, motivasinya lebih terarah sebagai akibatnya training kerjasama vertikal dan horizontal semakin harmonis;

⁴⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 70

10) Balas Jasa

Dengan pengembangan, balas jasa (gaji, upah insentif, dan benefit) pengelola akan semakin tinggi lantaran prestasi kerja mereka semakin besar;

11) Konsumen

Pengembangan pengelola akan menaruh manfaat yang baik bagi wisatawan lantaran mereka akan memperoleh fasilitas dan pelayanan yang lebih berkualitas.⁴¹

d. Prinsip Pengembangan

Dalam prinsip pembangunan meningkatkan kualitas dan kapasitas kerja sumber daya manusia sebagai fokus. Konstruksi ini relatif murah dan berhasil, terlebih dahulu harus dibuat tata letak. Sebuah program digambarkan sebagai jenis rencana tertentu karena mencakup tujuan, pedoman, prosedur, anggaran, dan jadwal pelaksanaan. Sebuah program pembangunan harus mencakup tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, pemangku kepentingan, program dan jadwal. Suatu program pengembangan harus didasarkan pada prinsip peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja setiap pemimpin. Program pengembangan organisasi harus dikomunikasikan secara terbuka sehingga semua pemimpin dapat mempersiapkan diri secara individu.⁴²

⁴¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 71

⁴² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 72

e. Jenis-jenis Pengembangan

Pengembangan bisa menjadi pengembangan secara informal dan formal.

- 1) Pada pengembangan ini, menunjukkan bahwa pengelola memiliki keinginan keras untuk maju dengan mencari cara meningkatkan kemampuan kerjanya. Hal ini bermanfaat bagi tempat wisata karena prestasi kerja pengelola semakin besar, disamping efisiensi dan produktivitasnya juga semakin baik;
- 2) Pengembangan yang kedua adalah secara formal. Setiap pengelola diberikan tugas untuk mengikuti pendidikan dan latihan, baik kelompok maupun pendidikan atau pelatihan yang dilakukan lembaga atau kelompok lain. Pengembangan formal, dilakukan kelompok atau organisasi, karena tuntutan pekerjaan saat ini ataupun masa datang, yang sifatnya nonkarier atau peningkatan karier seorang pengelola.⁴³

f. Definisi Daya Tarik

Daya tarik merupakan sebuah dorongan yang ganjil dan memiliki makna ganda. Kamus Psikologi mendefinisikan *daya tarik* sebagai “perasaan tertarik yang wajar kepada orang lain dan perasaan ingin dekat dengan mereka. Hal ini biasanya (tetapi tidak selalu) disebabkan oleh perasaan suka yang bersifat pribadi.”⁴⁴ Pengertian Daya Tarik Wisata menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 adalah “segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan

⁴³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 72-73

⁴⁴ Matt Chandler dan Jared C. Wilson, *The Mingling of Souls (Dua Jiwa Menjadi Satu)*, (Jawa Timur: Literatur Perkantas, 2017), hlm. 21

wisatawan. "Daya tarik wisata, adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata. Daya tarik wisata dapat berupa objek wisata dan atraksi wisata. Objek wisata merupakan daya tarik wisata yang bersifat statis dan *tangible* serta tanpa perlu ada persiapan terlebih dahulu untuk menikmatinya. Atraksi wisata merupakan daya tarik wisata yang dapat dilihat lewat pertunjukan dan membutuhkan persiapan bahkan memerlukan pengorbanan untuk menikmatinya.⁴⁵

1) Macam-macam Daya Tarik Wisata

Macam daya tarik wisata pada perkembangan awal pariwisata Indonesia adalah untuk mengistilahkan objek wisata, namun setelah Peraturan Pemerintah (PP) pada tahun 2009 diterbitkan, kata objek wisata yang merupakan suatu daerah tujuan para wisatawan. Daya tarik wisata dijadikan sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, nilai keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan.

Daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni daya tarik wisata alamiah, daya tarik wisata buatan. Daya tarik wisata alamiah merupakan daya tarik ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang terdiri dari keadaan alam, flora dan fauna. Sedangkan daya tarik wisata buatan, hasil karya manusia terdiri dari museum, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, dan lain sebagainya. Daya tarik wisata lainnya yakni minat khusus yang merupakan suatu hal yang menjadi daya tarik sesuai dengan minat

⁴⁵ Eka Rosyida Aprilia dkk., "Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 51 No. 2, 2017, hlm. 18

dari wisatawananya seperti berburu, mendaki gunung, dan tempat-tempat ibadah.⁴⁶

2) Faktor-Faktor Daya Tarik Wisata

Ada beberapa faktor penentu yang menjadi dasar dayatarik pariwisata menurut Gamal Suwanto⁴⁷ menyatakan diantaranya adalah:

- a) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih;
- b) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya;
- c) Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka;
- d) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir;
- e) Objek wisata alam mempunyai daya tarik karena keindahan alam, pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya;
- f) Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi, kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau;
- g) Kelayakan finansial.

3. Wisata Religi

a. Pengertian Wisata Religi

Berdasarkan jenis pariwisata secara umum terdapat pariwisata religi yang memiliki arti pariwisata yang dilakukan dengan motif menjalankan ibadah agama atau kepercayaan tertentu seperti

⁴⁶ Ida Bagus Kade Subhiksu dan Gusti Bagus Rai Utama, *Daya Tarik Wisata Museum Sejarah Dan Perkembangan Di Ubud Bali*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 3

⁴⁷ Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm: 72

priwisata rohani dan sebagainya.⁴⁸ Bentuk lain dapat berupa ungkapan rasa syukur kepada Allah yang Maha Rahman dan Maha Rahim dan pengakuan atas kebesaran-Nya yang dapat diamati di mana saja baik pada masa lalu maupun sekarang. Wisata Islam setelah tahun 2000 pariwisata internasional dibahas kembali dan menjadi salah satu bidang prioritas bagi negara organisasi kerjasama Islam. Seiring dengan kemajuan pesat teknologi transportasi dan telekomunikasi, pariwisata internasional merupakan industri dengan pertumbuhan yang *withering* progresif dan lukratif (memakmurkan) hingga mampu menjadi patron untuk pendapatan nasional sebuah negara. Faktor tersebut menjadi penggerak negara dunia Islam secara khusus, untuk membangun pariwisata yang ramah.⁴⁹

Menurut Aan Jaelani, dalam bukunya Lukmanul Hakim mengatakan pariwisata Islam dapat didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan Muslim ketika bergerak dari satu tempat ke tempat lain atau ketika berada di satu tempat di luar tempat tinggal mereka yang normal untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan untuk terlibat dalam kegiatan dengan motivasi Islam.⁵⁰ Perlu dicatat bahwa kegiatan wisata dalam Islam harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang berlaku umum, yaitu halal pariwisata halal atau wisata religi, pariwisata syari'at dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Konsep budaya dalam kaitannya dengan pariwisata Islam (situs budaya-agama Islam);
- 2) Pariwisata identik dengan Muslim (tunduk pada kepatuhan dengan nilai-nilai Islam), meskipun dapat diperluas yang mencakup non Muslim;

⁴⁸ Erika Revida, dkk., *Pengantar Pariwisata*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 7

⁴⁹ Lukmanul Hakim, *Pariwisata Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), hlm. 9

⁵⁰ Lukmanul Hakim, *Pariwisata Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), hlm. 5

- 3) Wisata religi (ziarah dan kunjungan ke tempat-tempat suci seluruh dunia Islam);
- 4) Pariwisata Islam: suatu pariwisata dengan dimensi moral baru yang didasarkan pada nilai-nilai yang dapat diterima, berdimensi etis dan memiliki standar transendental;
- 5) Wisata Islam: perjalanan yang bertujuan dengan motivasi keselamatan atau kegiatan yang berarti berasal dari motivasi Islam.⁵¹

b. Tujuan Wisata Religi

Wisata religi nampaknya masih menjadi tujuan wisata yang sangat populer hingga saat ini, yaitu tentang bagaimana memaknai secara mental pemandangan yang penuh dengan rasa syukur. Dengan demikian, destinasi wisata religi tidak boleh didefinisikan secara sempit, tetapi harus memiliki cakupan yang sangat luas dan bersifat sangat personal. Atraksi wisata tertentu tidak terbatas pada makam para wali, tetapi dimaksudkan untuk mencakup semua tempat yang dapat merangsang aktivitas religi. Mencicipi dan memuaskan dahaga spiritual wisatawan, seperti pesarean ulama dan pahlawan, museum sejarah Islam, atau tempat-tempat yang dapat menyampaikan tujuan wisata religi.⁵²

c. Hukum Wisata Dalam Pandangan Islam

Terkait dengan penggunaan istilah “*tourism*” atau “*treveling*”, dalam Al-Qur’an dijumpai penggunaan istilah, *Al-Safar*, *Al-Rihlah*, *Al-Sair*, dan *Al-Ziarah*, Istilah *safar* terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 184 dan 185. Istilah *rihlah* dijumpai dalam surat Quraisy ayat 2:

⁵¹ Lukmanul Hakim, *Pariwisata Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), hlm. 5-6

⁵² Muhammad Amir Arham, *Perekonomian Gorontalo: Perkembangan, Agenda Dan Tantangan Ke Depan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 11

إِفْهِمْ رَحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

“Kebiasaan mereka berpergian pada musim dingin dan musim panas”.

Perjalanan yang dimaksud dalam ayat ini adalah perjalanan bisnis, bukan untuk berekreasi. *Sair* terdapat pada surat saba’ ayat 18:

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقَرْيَاتِ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرًى ظَاهِرَةً وَقَدَّرْنَا فِيهَا السَّيْرَ
سَيْرُوا فِيهَا لَيْالِيٍّ وَأَيَّامًا آمِنِينَ

“Dan Kami jadikan antara mereka (penduduk Saba”) dan negeri-negeri yang Kami berkahi (Syam), beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di negeri-negeri itu pada malam dan siang hari dengan aman.”

Pada surat al-Mulk ayat 15 disebutkan bahwa:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهَا
وَالْيَوْمِ
النُّشُورِ

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjuruannya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Untuk meningkatkan dan mengembangkan sektor pariwisata, pemerintah mulai mengembangkan konsep wisata halal (*halal tourism*) atau wisata syari’ah. Dalam memahami tentang wisata syari’ah, maka diperlukan pemahaman mengenai konsep syari’ah itu sendiri. Konsep syari’ah secara etomologis (*lughawi*) dapat diartikan sebagai “jalan tempat pengairan, atau “jalan yang harus diikuti”, atau “tempat lalu di sungai”. Kata syari’ah ini muncul dalam beberapa ayat Al-Qur’an seperti pada surat al-Madinah: 48, al-Syura: 13, dan al-

Jatsiyah: 18, yang mengandung arti jalan yang jelas membawa kepada kemenangan”.⁵³

Mengacu pada istilah syari’ah, maka wisata syari’ah adalah kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas atau layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan daerah yang memenuhi ketentuan syari’ah. Ketentuan syari’ah yang dimaksud adalah segala ketentuan yang mengikuti aturan-aturan agama Islam atau batas-batas yang mencakup segala kegiatan yang halal (boleh dilakukan) dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama Islam. Wisata syari’ah sendiri tidak hanya terbatas pada wisata religi (Haji, Umroh, dan Ziarah) tetapi juga pada prinsipnya sama dengan wisata konvensional pada umumnya (wisata alam, kuliner, tempat belanja, tempat bersejarah, desa wisata, adat budaya) hanya saja yang membedakan adalah dalam pelaksanaan dan pengelolaannya.⁵⁴

4. Sumber Daya

a. Pengertian Sumber Daya

Sumber daya adalah sumber inventaris, apakah itu inventaris atau baru. Dari sudut pandang ekonomi, sumber daya adalah input untuk proses produksi. Sumber daya juga didefinisikan sebagai karakteristik atau elemen lingkungan yang manusia anggap berharga selama periode waktu yang ditentukan oleh kondisi sosial budaya,

⁵³ M. Amir Mahmud dan Muhammad Endy Fadlullah, *Mimpi Wisata Syari’ah: Studi Atas Pelaksanaan Wisata Syari’ah Pulau Santen Banyuwangi*, (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2018), hlm. 8

⁵⁴ M. Amir Mahmud dan Muhammad Endy Fadlullah, *Mimpi Wisata Syari’ah: Studi Atas Pelaksanaan Wisata Syari’ah Pulau Santen Banyuwangi*, (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2018), hlm. 9

ekonomi, teknologi, dan kelembagaan. Dalam hal ini, sumber daya tidak dapat diklasifikasikan sebagai sumber daya karena tidak memiliki nilai ekonomis. Namun, seiring berkembangnya teknologi, sumber daya ini dapat diproses atau dimanfaatkan dengan cara yang ekonomis. Misalnya, pohon kelapa sawit dan batangnya yang ditransplantasikan bermasalah karena tidak memiliki nilai ekonomi. Setelah ditebang, batang kelapa sawit membusuk atau terbakar. Suatu hari, kayu gelondongan kelapa sawit akan menjadi sumber daya yang bernilai ekonomi jika ditemukan teknologi untuk mengubahnya menjadi bahan lain seperti kertas.⁵⁵

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam dapat dimengerti sebagai bagian dari sumber daya secara luas. Pengertian sumber daya alam dapat berbentuk sebagai faktor produksi dari alam yang digunakan untuk menyediakan barang dan jasa, komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia, dan termasuk sumber daya yang disediakan atau dibentuk oleh alam.⁵⁶ Sumber daya alam meliputi segala sesuatu yang ada di bumi, baik yang hidup maupun yang tidak bernyawa, yang berguna bagi manusia, tetapi tersedia dalam jumlah terbatas dan penggunaannya menimbulkan implikasi teknis, ekonomi, dan sosial yang memenuhi standar lingkungan. Penggunaan sumber daya alam harus konsisten, konsisten dan seimbang dengan fungsi lingkungan. Eko-efisiensi (*efficiency economy*) diperlukan di sini, dengan mempertimbangkan konteks ekologi, guna mengurangi kerugian bagi

⁵⁵ Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 44-45

⁵⁶ Sigit Sapto Nugroho, *Hukum Sumber Daya Alam Di Indonesia*, (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm. 2-3

pembangunan berkelanjutan.⁵⁷ Ada beberapa prinsip untuk menciptakan keberlanjutan dalam pemanfaatan sumber daya alam, yaitu :

- 1) Selektif, selektif dilakukan dengan membuat perancangan yang matang dalam menggunakan sumber daya alam karena harus sesuai kebutuhan;
- 2) Kelestarian, sumber daya alam memang digunakan dalam jangka waktu yang panjang sehingga perlu terpelihara kelestariannya;
- 3) Penghematan, seperti halnya selektif, dalam menggunakan sumber daya alam membutuhkan perancangan yang matang sehingga tidak terjadinya pemborosan yang akan mengganggu kuantitas atau kualitas dari sumber daya alam;
- 4) Memperbarui, adapun kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperbarui sumber daya alam adalah reboisasi, penangkaran hewan atau tumbuhan, dan penanaman ladang secara bergilir.⁵⁸

c. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan terjemahan dari “*human resources*”, namun ada pula ahli yang menyamakan sumber daya manusia dengan “*manpower*”(tenaga kerja). Bahkan sebagai orang menyetarakan pengertian sumber daya manusia dengan personal (personalia, kepegawaian, dan sebagainya). Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya

⁵⁷ Iswadi U. dan Indang Dewata, *Pengelolaan Sumber Daya Alam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020), hlm. 1-2

⁵⁸ Iswadi U. dan Indang Dewata, *Pengelolaan Sumber Daya Alam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020), hlm. 3-5

(rasio, rasa, dan karsa). Semua potensi sumber daya manusia tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan.⁵⁹

Fungsi sumber daya manusia adalah setiap perusahaan atau organisasi dalam bidang sumber daya manusia tentunya menginginkan agar setiap saat memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti memenuhi persyaratan kompetensi untuk didayagunakan dalam usaha merealisasi visi dan mencapai tujuan-tujuan jangka menengah dan jangka pendek. Guna mencapai tujuan manajemen sumber daya manusia yang telah dikemukakan, maka sumber daya manusia harus dikembangkan dan dipelihara agar semua fungsi organisasi dapat berjalan seimbang. Kegiatan sumber daya manusia merupakan bagian proses manajemen sumber daya manusia yang paling sentral dan merupakan suatu rangkaian dalam mencapai tujuan organisasi.⁶⁰

Dalam pengelolaan sumber daya manusia terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dan tidak dapat diabaikan, Analisa diantaranya adalah:

- 1) analisa pekerjaan
- 2) penyusunan perencanaan
- 3) pelaksanaan pendidikan
- 4) pelaksanaan tugas pegawai
- 5) penyediaan insentif
- 6) penilaian prestasi kerja⁶¹

⁵⁹ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 3

⁶⁰ Rony Ika Setiawan, "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang", *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 26

⁶¹ Wahyu Widodo, "Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kemampuan Kerja Pegawai (Studi di Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur)", *Jurnal TAPIS* Vol. 11 No. 2, 2015, hlm. 2

BAB III

PENGEMBANGAN DAYA TARIK MAKAM SITI FATIMAH BINTI MAIMUN

A. Gambaran Umum Makam Siti Fatimah Binti Maimun

1. Sejarah Makam Siti Fatimah Binti Maimun

Pada abad ke-10 M banyak pedagang dari Arab yang berdatangan ke Nusantara, termasuk pesisir Utara Jawa yang saat ini merupakan akses keluar masuknya perdagangan di tanah Jawa. Selain berdagang, kedatangan para pedagang tersebut juga untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Salah satu tempat yang mereka singgahi yakni Loran, karena ketika itu Loran sudah menjadi wilayah perdagangan yang cukup ramai dan besar. Pelabuhan Loran diperkirakan sudah ada sejak zaman Prabu Sendok, salah seorang raja di Jawa yang memerintah kerajaannya antara tahun 929-949 M. Kurang lebih seribu tahun lalu, Loran menjadi pelabuhan internasional. Banyak saudagar Kamboja, China, Timur Tengah, dan negara-negara lain berkunjung guna berdagang dan menyebarkan misi lainnya. Oleh karenanya warga setempat menyebut Loran berasal dari kata “lororan” yang berarti peristirahatan atau persinggahan. Namun, Gus Dur menyebutkan bahwa Loran berasal dari kata “lor” atau Utara. Gus Dur berpendapat bahwa Loran merupakan tempat persebaran agama Islam pertama di Jawa. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya prasasti batu nisan makam Fatimahbinti Maimun. Loran menjadi pintu gerbang penyebaran Islam hingga

masuk ke wilayah pedalaman, termasuk wilayah pantai selatan yang masih dilingkupi kepercayaan-kepercayaan kejawen⁶²

Pada masa kerajaan Majapahit, Leran menjadi salah satu daerah perdikan. Hal ini berdasarkan pada temuan prasasti yang terbuat dari bahan perunggu dan masih menggunakan huruf serta bahasa Jawa kuno. Prasasti tersebut oleh sejarawan dinamakan prasasti Leran. Dalam prasasti tersebut tidak tercantum angka tahun sehingga tidak dapat diketahui secara pasti kapan pembuatannya. Tetapi huruf dan bahasa yang digunakan diperkirakan hampir sezaman dengan prasasti Karang Bogem, yakni abad 13-14 M. Ketika itu wilayah Gresik berada dalam kekuasaan kerajaan Majapahit, yakni Hayam Wuruk ataupun raja sesudahnya.⁶³

Hal ini merupakan gambaran tersendiri bahwa Islam masuk ke Jawa sejak dimulai jauh sebelum Wali Songo, akan tetapi perkembangannya tidak seluas atau sebesar Wali Songo yang diawali Syekh Maulana Malik Ibrahim pada 1369 masehi. Bukti lain menyebutkan bahwa Islam masuk ke Jawa jauh sebelum Wali Songo yaitu telah ditemukannya batu nisan yang tertuliskan nama Fatimah Binti Maimun Bin Hibatallah, wafat tahun 1082 masehi, akan tetapi batu tersebut pada saat ditemukan tidak menancap pada tanah sebagaimana batu nisan umumnya, sehingga timbullah banyak perbedaan diantarapara ahli sejarah, dan batu tersebut ditemukan dengan posisi bersanda pada dinding gedung. Peninggalan Siti Fatimah Binti Maimun (Fatimah Binti Maimun Bin Hibatallah) adalah batu tulis atau prasasti yang mungkin tujuannya adalah untuk batu nisan makamnya akan tetapi

⁶² Septi Wanda, *Islam Lokal Sejarah Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Adab Press, 2021), hlm. 90

⁶³ Septi Wanda, *Islam Lokal Sejarah Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Adab Press, 2021), hlm. 91

selain itu tidak ada sejarah yang menceritakan siapa Siti Fatimah Binti Maimun? Bagaimana kisahnya? Sejauh mana perjuangannya terhadap perkembangan Islam di Jawa, ini pun para ahli sejarah tidak ada yang membuktikan di mana makam Siti Fatimah Binti Maimun tersebut. Meskipun tidak terbukti di mana makamnya, akan tetapi nama Siti Fatimah Binti Maimun adalah merupakan suatu simbol betapa jayanya Islam pada waktu itu dan betapa tuanya Islam di tanah Jawa yang diawali dengan keluhuran namanya dan dilanjutkan dengan perintisan oleh Wali Songo yang jam'iyah yang dicetuskan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim yang datang ke tanah Jawa pada tahun 1369 masehi dan diwujudkan oleh Sunan Ampel serta diteruskan oleh Sunan Giri dan seterusnya.⁶⁴

2. Makam-Makam Panjang

Makam panjang berarti perjalanan-perjalanan masih panjang yang harus dilakukan oleh para *muballigh* Islam, untuk menyiarkan Islam di Jawa yang dimulai dari Leran dan pesan ini disampaikan oleh Sultan Mahmud yang diteruskan oleh Sayyid Ja'far untuk generasi penerusnya. Pendapat lain tentang Makam Panjang yaitu sebenarnya dulu makam-makam itu tidak panjang dan berukuran sebagaimana makam-makam lainnya, karena demi keamanan dari tangan-tangan ilmu hitam maka oleh santri, makam-makam gurunya tersebut disamarkan dengan cara dipanjangkan agar kalau ada yang akan menggali (untuk keperluan ilmu hitam) agar menjadi tertipu sehingga tidak jadi menggali. Status Kekeluargaan Makam Panjang:

- a. Orang-orang yang di kubur di Makam Panjang antara lain : Sayyid Ja'far ialah saudara dari Sultan Mahmud yang menerima amanat untuk menjaga Aminah binti Mahmud Syah Alam;
- b. Sayyid Karim ialah beliau termasuk keluarga atau saudara yang menggantikan kedudukan Sultan Mahmud di Leran, dalam arti seumpamanya Leran itu kerajaan maka Sayyid Karim itulah yang menjadi rajanya;
- c. Sayyid Syarif, beliau adalah panglima perang atau panglima tertinggi di Kerajaan Cermain yang juga merupakan saudara dari Sultan Mahmud Syah Alam. Sayyid Syarif ditugaskan di Leran karena Sultan Mahmud Syah Alam lebih menghawatirkan putrinya sehingga tidak diajak kembali ke Cermain.
- d. Sayyid Jalal;
- e. Sayyid Jamal;
- f. Sayyid Jamaluddin (ketiga tersebut ialah pengawal yang juga menjabat tugas mengurus barang-barang pusaka dan peralatan perang yang dibawanya dari Cermain). Alkisah para ahli sejarah ada yang mengatakan bahwa barang pusaka tersebut termasuk batu Nisan yang bertuliskan nama Siti Fatimah binti Hibatallah yang wafat tahun 1082 M yang menurut ciri-cirinya batu tersebut berasal dari Gujarat India.
- g. Raden Ahmad;
- h. Raden Sa'id (Beliau berdua ialah penjaga pintu gerbang yang sekaligus sebagai penerima tamu). Menurut tata seharusnya para peziarah kalau masuk ke Makam Panjang lewat pintu bagian

selatan, karena disitulah pintu utama keluar-masuknya tamu yang dijaga oleh raden Ahmad dan raden sa'id.⁶⁵

Terjadi pemindahan batu nisan sehingga makam-makam tersebut menjadi kelihatan panjang, baru dilaksanakan oleh para sesepuh dan santri Leran ketika penjajah Belanda berkuasa di Jawa dan Nusantara, hal ini juga dilakukan oleh warga sekitar Leran, seperti Makam Tua Manyar, Peganden, dan Makam Telogo Jero Leran atau di tempat lainnya.⁶⁶ Juru kunci kompleks makam Leran pada tahun 1985 M yang bernama Ali Jafar pada akhirnya memberikan nama-nama pada batu nisan di kompleks makam Leran. Berdasarkan observasi yang dilakukandi kompleks makam Leran, diketahui bahwa terdapat tiga kelompok penataan makam. Kelompok pertama yaitu lima makam yang berada di dalam bangunan utama cungkup putih terdiri dari:

- a. Jirat makam yang tertulis dengan nama Fatimah binti Maimun;
- b. Jirat makam Putri Seruni (berada di samping kiri jirat makam Fatimah binti Maimun dan berada di bagian ujung sebelum dinding cungkup);
- c. Jirat makam Putri Keling (berada di samping kanan jirat makam Fatimah binti Maimun);
- d. Jirat makam Putri Kucing (berada di tengah-tengah antara jirat makam Putri Keling dan Putri Kambuja);
- e. Jirat makam Putri Kambuja (berada di sebelah kanan jirat makam Putri Kambuja atau terletak di bagian ujung sebelum dinding cungkup).

Jirat makam Fatimah binti Maimun berpagar besi yang tersusun jarang-jarang dengan penutup selambu berwarna hijau, di bagian batu nisannya

⁶⁵ Firdha Ayu Atika, *Pusat Kajian Perkembangan Islam di Komplek Makam Siti Fatimah Binti Maimun Leran Manyar Gresik*, (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2014), hlm. 12

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Ainur Rofiah sebagai juru kunci Makam Siti Fatimah Binti Maimun, pada tanggal 25 April 2021, Pukul: 11.00 WIB

diberi kain penutup berwarna hijau, serta di atas jiratnya ditutup dengan kain putih bertabur bunga.⁶⁷

Selanjutnya kelompok makam kedua berada di sebelah timur bangunan cungkup putih yang dikenal dengan makam panjang, berukuran panjang sekitar 12 m. Terdiri dari enam makam panjang yang diidentifikasi sebagai paman Dewi Siti Suwari dari Kerajaan Gedah yang juga wafat akibat terjangkit pagebluk di Leran. Kompleks makam panjang pertama terdapat di dalam pagar yang terbuat dari bebatuan bercampur semen. Di dalamnya terdapat tiga jirat makam dengan nama keterangan jirat makam Sayid Karim, jirat makam Sayid Dja'far dan, jirat makam Sayid Syarif. Berikutnya kompleks kedua dari makam panjang terdapat dua jirat makam panjang di dalam pagar yang juga terbuat dari batu bercampur semen. Di dalamnya terdapat jirat makam dengan keterangan nama jirat makam Sayid Djalal dan jirat makam Sayid Djamal. Dekat dari dua kompleks makam panjang tersebut, terdapat satu makam panjang yang berada di dalam pagar besi. Keteranganannya merujuk pada jirat makam milik Sayid Djamaludin. Berikut gambar di bawah ini:

⁶⁷ Hudaya Kandahjaya, Oman Fathurrahman, dkk., *Menolak Wabah (Suara-suara dari Manuskrip, Relief, Khazanah Rempah dan Ritual Nusantara)*, (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2020), hlm. 698

Gambar 1.



*Makam Panjang*⁶⁸

Berikutnya, kelompok makam ketiga terdiri dari makam-makam yang berada di sekeliling bangunan cungkup makam Fatimah binti Maimun. Berdasarkan informasi pada papan dinding kompleks makam tersebut, diketahui bahwa di antara makam tersebut adalah makam milik punggawa Kerajaan Majapahit, tiga makam mbah guru, dan lainnya diduga merupakan makam umum muslim pada masa lampau.⁶⁹

3. Makam dan Cungkup Leran

Makam Leran merupakan makam Islam tertua di Indonesia. Berlokasi di Desa Leran, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Informasi tokoh dalam makam Leran tersebut tercatat pada epitaf batu nisan asli pada makam Leran, berbentuk balok batu dengan ukuran panjang 100 cm, lebar 50 cm, tebal 15 cm. Informasi tersebut merujuk pada tokoh Fatimah Binti Maimun putera Hibatullah dengan informasi waktu wafat beliau pada tarikh Jumat, 7 Rajab 475 H atau bertepatan dengan 2 Desember 1082 M. Informasi terkait nama tokoh dan waktu

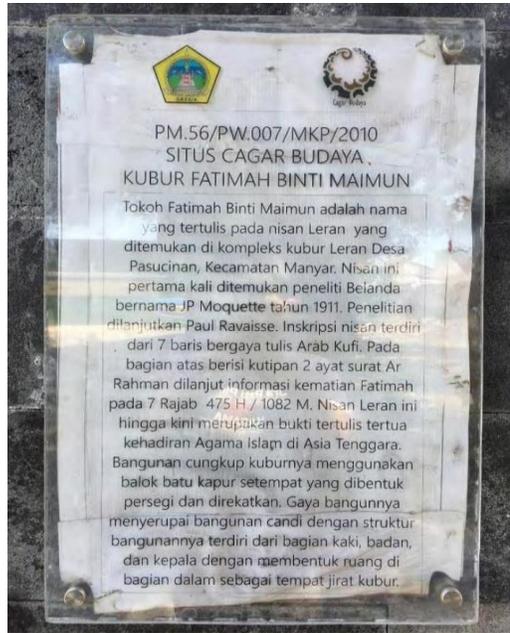
⁶⁸ Hudaya Kandahjaya, Oman Fathurrahman, dkk., *Menolak Wabah (Suara-suara dari Manuskrip, Relief, Khazanah Rempah dan Ritual Nusantara)*, (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2020), hlm. 692

⁶⁹ Hudaya Kandahjaya, Oman Fathurrahman, dkk., *Menolak Wabah (Suara-suara dari Manuskrip, Relief, Khazanah Rempah dan Ritual Nusantara)*, (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2020), hlm. 698-699

wafat Fatimah Binti Maimun tersebut tercatat dalam batu nisa beliau. Makam Siti Fatimah binti Maimun ditemukan dalam kondisi memprihatinkan, dengan dahi hilang, nisan miring, dinding lengkung sebagian retak dan runtuh, kubah hanya tersisa seperempat dan banyak batu berserakan. di sekitar sisa dinding melengkung. Karena kondisi kompleks reruntuhan Leran yang memprihatinkan, pada tahun 1979 M dilakukan pemugaran dalam bentuk aslinya berdasarkan sisa-sisa bangunan yang ada.⁷⁰ Pelaksanaan pemugaran makam dikerjakan oleh Suaka Purbakala Direktorat Kepurbakalaan Tingkat I Jawa Timur. Pemugaran tersebut kemudian selesai pada tahun 1985 M sebagaimana yang bisa dilihat hingga saat ini. Walau telah jelas epitaf makam dalam cungkup utama bertuliskan keterangan nama tokoh Siti Fatimah binti Maimun yang wafat pada 479 H atau tanggal 1082 M, namun uniknya pemugaran kompleks makam Leran justru mengikut pada cerita legenda Dewi Siti Suwari dan keluarga Kerajaan Gedah yang terjangkit wabah penyakit mematikan hingga dimakamkannya di kompleks makam Leran Kabupaten Gresik. Namun saat ini batu nisan tersebut tidak disimpan dalam kompleks makam Leran, melainkan tersimpan di Museum Trowulan, Mojokerto, Jawa Timur. Adapun informasi terkait tokoh Fatimah Binti Maimun tersebut dapat dijumpai para pengunjung pada papan tulisan dinding kompleks makam tersebut. Bisa dilihat bawah ini:

⁷⁰ Hudaya Kandahjaya, Oman Fathurrahman, dkk., *Menolak Wabah (Suara-suara dari Manuskrip, Relief, Khazanah Rempah dan Ritual Nusantara)*, (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2020), hlm. 690

Gambar 2.



Papan Informasi Tokoh dan Waktu Wafat Siti Fatimah Binti Maimun⁷¹

Makam di kompleks Léran ada banyak makam. Namun, Makam Siti Fatimah Binti Maimun memiliki keistimewaan dalam tata letaknya, karena makamnya bertempat di kubah putih dengan bangunan menyerupai candi bertingkat. Kubah adalah bangunan utama batu putih. Bahan batu putih untuk membuat tembok. Hal ini menunjukkan bahwa karakter ini memiliki posisi penting dalam masyarakat kuno.⁷²

⁷¹ Hudaya Kandahjaya, Oman Fathurrahman, dkk., *Menolak Wabah (Suara-suara dari Manuskrip, Relief, Khazanah Rempah dan Ritual Nusantara)*, (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2020), hlm. 687

⁷² Hudaya Kandahjaya, Oman Fathurrahman, dkk., *Menolak Wabah (Suara-suara dari Manuskrip, Relief, Khazanah Rempah dan Ritual Nusantara)*, (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2020), hlm. 691-692

Gambar 3.



Sebelah Kanan merupakan Gambar Bangunan Cungkup Putih Makam Siti Fatimah Binti Maimun Tampak Depan. Sebelah Kiri merupakan Gambar Cungkup Putih Makam Siti Fatimah Binti Maimun Tampak Samping (Sumber: Dokumentasi Kelompok Sadar Wisata Desa Leran)

Cungkup Leran merupakan bangunan yang perlu dilindungi. Bentuk cungkup ini menyerupai tempat pemujaan agama Hindu. Dahulu bentuk aslinya tanpa atap, terlihat sekarang penyempurnaan yang dilakukan oleh Cagar Peninggalan Purbakala dan Sejarah Jawa Timur. Batu nisannya tidak menghadap ke tanah melainkan bersandar pada dinding kubah. Putri Retno Suari atau Siti Fatimah Binti Maimun yang dimakamkan di kubah tersebut, sedangkan kubahnya dibuat oleh raja Brawijaya yang berkuasa.⁷³

Cungkup tersebut dibuat Prabu Brawijaya karena penyesalantelah menolak lamaran Raja Gedah. Maka prabu Brawijaya datang ke Leran untuk membangun cungkup di makam Siti Fatimah Binti Maimun. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan kutipan di bawah ini:

“Tetapi sungguh kecewa ternyata Sultan Mahmud beserta pengiringnya telah kembali berlayar pulang ke negeri Kamboja. Siti Fatimah Binti Maimun yang dicalonkan menjadi istri raja keburu

⁷³ Wawancara dengan Ibu Ainur Rofiah sebagai juru kunci Makam Siti Fatimah Binti Maimun, pada tanggal 25 April 2021, Pukul: 11.00 WIB

wafat bersama pendamping dan pengawalnya. Untuk membalas kebaikan budi Sultan Mahmud, sang raja memerintahkan untuk membangun cungkup bagi makam putri Siti Fatimah Binti Maimun. Oleh sebab itu bangunan cungkup itu cukup megah menyerupai kuil tempat memuja agama Hindu.”⁷⁴

Pada kutipan tersebut mengindikasikan sebuah penghormatan bagi tokoh yang dimakamkan di dalamnya. Tidak hanya itu, pintu masuk ke dalam cungkup tersebut dibuat berukuran rendah. Sehingga peziarah yang akan masuk kedalam bangunan cungkup tersebut harus menunduk kepalanya agar bisa masuk. Hal tersebut bermakna, tokoh dalam makam tersebut merupakan tokoh yang dimuliakan dan luhur kedudukannya. Sehingga peziarah diminta memberikan penghormatan dengan cara menunduk sedari awal berada di tempat pintu masuk cungkup makam tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.



Pintu Masuk Bangunan Cungkup Makam Siti Fatimah Binti Maimun yang Berukuran Rendah⁷⁵

⁷⁴ Hudaya Kandahjaya, Oman Fathurrahman, dkk., *Menolak Wabah (Suara-suara dari Manuskrip, Relief, Khazanah Rempah dan Ritual Nusantara)*, (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2020), hlm. 693

⁷⁵ Hudaya Kandahjaya, Oman Fathurrahman, dkk., *Menolak Wabah (Suara-suara dari Manuskrip, Relief, Khazanah Rempah dan Ritual Nusantara)*, (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2020), hlm. 692

Keistimewaan tokoh dalam makam tersebut secara tidak langsung bisa diketahui para peziarah sekaligus peneliti sejarah dengan melihat bentuk cungkup makam tersebut.⁷⁶

4. Biografi Siti Fatimah Binti Maimun

Fatimah binti Maimun bin Hibatullah ialah sosok perempuan beragama islam yang wafat pada hari jumat 7 Rajab 475 Hijriyah (2 Desember 1082 M) saat berusia 18 tahun. Batu nisannya ditulis dalam huruf kaligrafi, bergaya Kufi. Merupakan nisan kubur Islam tertua di Nusantara. Inskripsi nisan Fatimah terdiri atas tujuh baris, ditulis dengan huruf Arab dengan gaya kufi, salah satu ragam kaligrafi, dengan tata bahasa Arab yang baik. Nisan ini juga memuat ayat Al-Qur'an, antara lain surat Al-Rahman ayat 28-27 dan surat Ali Imran ayat 185. Berikut ini adalah bacaan J.P.Moquette yang diterjemahkan oleh Muh.Yamin, sebagai berikut:

- a. Atas nama Tuhan Allah Yang Maha Penyayang dan Maha Pemurah;
- b. Tiap-tiap makhluk yang hidup diatas bumi itu bersifat fana;
- c. Tetapi wajah Tuhan-mu yang bersemarak dan gemilang itu tetap kekal adanya;
- d. Inilah kuburan wanita yang menjadi kurban syahid bernama Fatimah binti Maimun;
- e. Putera Hibatullah yang berpulang pada hari Jumiyad ketika tujuh;
- f. Sudah berlewat bulan Rajab dan pada tahun 495, yang menjadi kemurahan Tuhan Allah Yang Maha Tinggi bersama pula Rasulnya Mulia;

⁷⁶ Hudaya Kandahjaya, Oman Fathurrahman, dkk., *Menolak Wabah (Suara-suara dari Manuskrip, Relief, Khazanah Rempah dan Ritual Nusantara)*, (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2020), hlm. 693

g. Baris 1 merupakan basmalah sedangkan baris 2-3 merupakan kutipan Surah Ar-Rahman ayat 25-26 yang umum dalam epitaf umatmuslim terutama di Mesir.

Siti Fatimah Binti Maimun merupakan seorang putri kerajaan yang derajatnya sudah tertera dalam nisannya. Jadi bisa dianggap bahwa Siti Fatimah Binti Maimun adalah anak orang asing yang menetap di Desa Leran untuk sementara waktu. Sosok tokoh Siti Fatimah Binti Maimun tidak memiliki hubungan darah dengan Maulana Malik Ibrahim karena keduanya hidup terpisah selama rentang tiga abad. Selain itu bangunan makam yang tinggi dapat menjadi bukti bahwa Siti Fatimah Binti Maimun merupakan perempuan yang berkuasa pada waktu itu. Sehingga sebagai bentuk penghormatan dibangun cungkup makam yang sedemikian guna menghargai jasa-jasanya.⁷⁷

Siti Fatimah Binti Maimun adalah seorang wanita muda yang ikut berjuang menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa. Siti Fatimah Binti Maimun yang dikenal sebagai Putri Retno Suwari, lahir di Malaka pada tahun 1064 M. Siti Fatimah Binti Maimun adalah putri Sayyid Maimun. Sayyid Maimun adalah Sultan Kedah Malaka, putra Seh Sayyid Hibatullah. Seh Sayyid Hibatullah adalah putra dari Muhammad Makdum Sidiq. Muhammad Makdum Sidiq adalah anak dari Idris Al Malik. Idris Al Malik adalah putra Sayyid Ahmad Al Biruni. Sayyid Ahmad Al Biruni adalah putra Sulaiman Al Basri. Sulaiman Al Basri adalah putra Imam Musa Al Kadzim. Kemunculan Siti Fatimah Binti Maimun sendiri bertujuan untuk menyebarkan agama Islam melalui pernikahan. Saat itu, Syekh Maulana Malik Ibrahim bermaksud untuk menikahkan Siti Fatimah Binti Maimun dengan seorang raja Buddha. Niat Syekh Maulana Malik untuk menyebarkan agama Islam terhambat

⁷⁷ Johan Septian Putra dan Septi Wanda, *Islam Lokal Sejarah, Budaya, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Adab Press, 2021), hlm. 95-96

oleh kenyataan bahwa masyarakat sekitar masih banyak dipengaruhi oleh pemeluk agama Hindu Buddha. Sebelum menikah, Siti Fatimah Binti Maimun meninggal untuk pertama kalinya akibat wabah yang melanda Leran dan sekitarnya. Untuk menghormati akhlak Siti Fatimah Binti Maimun, maka setiap tanggal 15 Syawal atau 15 hari setelah Idul Fitri dianggap sebagai harta rampasan Siti Fatimah Binti Maimun. Tanggal tersebut tidak diambil dari tanggal lahir Siti Fatimah Binti Maimun tetapi dari penemuan makam Siti Fatimah Binti Maimun 400 tahun setelah kematiannya.⁷⁸

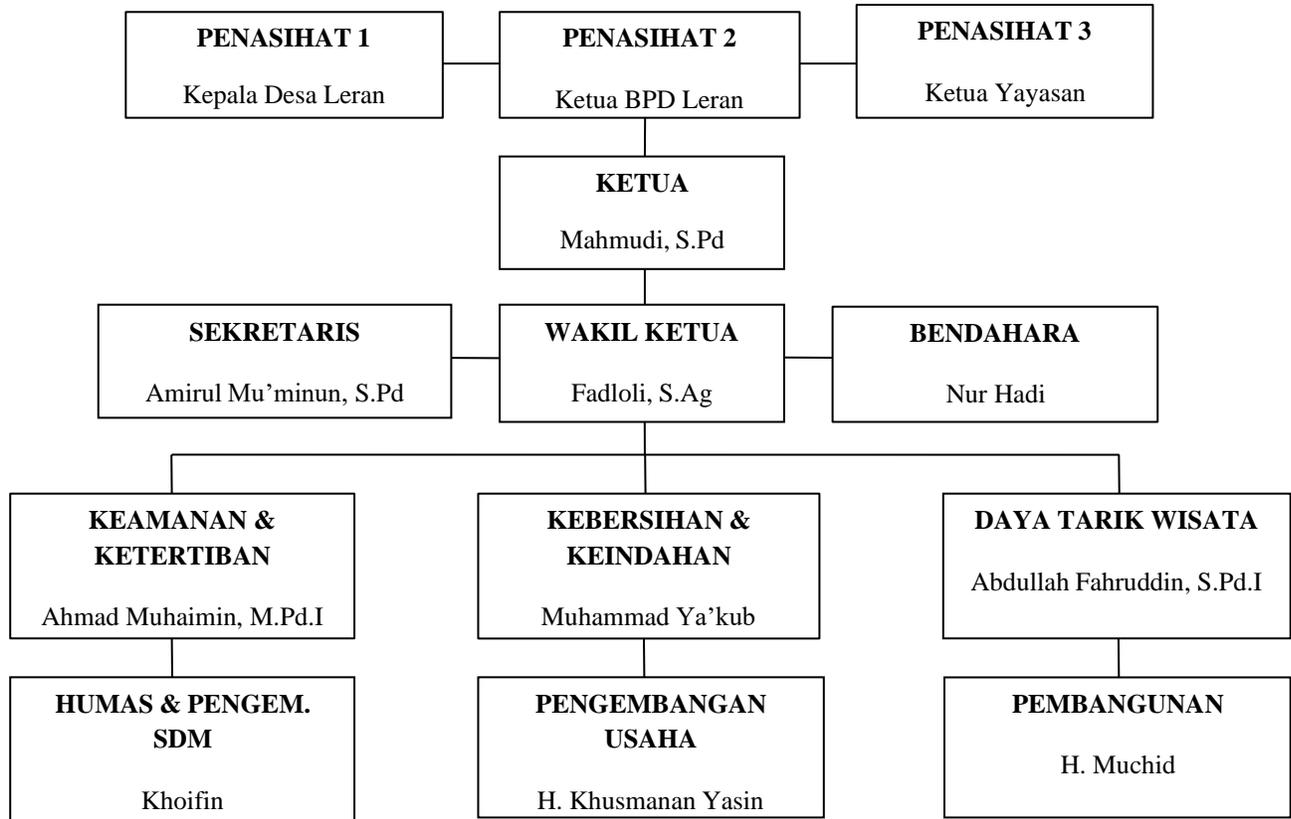
5. Letak Geografis

Makam Siti Fatimah binti Maimun terletak di Jalan Raya Pesantren Manyar Peganden, Desa Leran, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61151, Indonesia. Lokasi makam berada di sisi Jalan Daendels (jalan memanjang dari ujung timur-barat pulau Jawa) yang menghubungkan Gresik-Lamongan-Tuban. Apalagi Desa Leran tidak jauh dari Tol Manyar yang menghubungkan Gresik dengan Surabaya dan Sidoarjo. Desa Leran merupakan kawasan pesisir di utara pulau Jawa dan menjadi tempat pertama yang dikunjungi Syekh Maulana Malik Ibrahim dan Siti Fatimah binti Maimun ketika tiba di Jawa.⁷⁹

⁷⁸ Ahmad Ali Murtadho, *Historiografi Sejarah Lokal Gresik*, (Bogor: Guepedia. 2021), hlm. 49-50

⁷⁹ Firdha Ayu Kartika, *Pusat Kajian Perkembangan Islam di Komplek Makam Siti Fatimah Binti Maimun Leran Manyar Gresik*, (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November, 2014), hlm. 5

6. Struktur Pengelola Makam



7. Studi Pengelolaan Objek Daya Tarik Makam

Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) bekerjasama dengan pemerintah Desa Leran sudah membuat konsep Revitalisasi Makam Siti Fatimah Binti Maimun. Potensi yang dimiliki makam Siti Fatimah Binti Maimun yaitu luas wilayah mendukung serta akses atau kemudahan jalan masuk sudah ada, kawasannya masih terbuka di alam dan belum banyak perumahan penduduk di sekitarnya, dan fasilitas umum sudah tersedia di makam tersebut. Hal itu masih memungkinkan untuk dilakukan revitalisasi pada makam tersebut. Akan tetapi potensi tersebut memiliki berbagai kelemahan, diantaranya fasilitas umum belum tertata

dengan baik dan batasan wilayah di lapangan belum juga terukur. Kurangnya sarana yang dapat memperkuat kesan makam Siti Fatimah Binti sebagai tempat wisata religi adalah kelemahan yang inti dalam daya tarik wisata religi.

Penentuan lokasi makam Siti Fatimah Binti Maimun yang akan direvitalisasi agar sarana prasarana terpenuhi sehingga daya tarik makam dapat terlihat kembali pada makam Siti Fatimah Binti Maimun. Lokasi yang ditentukan yaitu lokasi *existing* yang mengacu pada peta dari Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3). Bentuk *existing* cungkup makam dapat menyesuaikan dan memadukan konsep tradisional, dalam arti mencari nilai-nilai keserasiannya tanpa mengorbankan kebutuhan tuntutan fisik masing masing.⁸⁰

Pengelolaan juga dapat dilakukan pada lingkungan di sekitar makam, asal mula lingkungan yang masih rimbun dengan banyak pepohonan tidak tertata rapi dan jalan menuju cungkup yang masih sepetak dapat dikelola dengan mengubah suasana dilingkungan sekitar menjadi lebih sakral dan tertata dengan baik. Hal yang perlu dilakukan adalah mengganti tumbuhan yang kurang sesuai dengan tanaman yang lebih baik. Alas di ruang lingkup makam yang masih tanah dilakukan pembangunan mengganti dengan lantai agar wisatawan dapat berziarah tidak antri panjang untuk bisa masuk ke cungkup, akan tetapi wisatawan bisa ziarah diluar cungkup. Selain itu, untuk menyamankan wisatawan dilakukan juga pembangunan atap lingkungan disekitar makam. Pengelolaan akan dilakukan juga pada 6 makam panjang yang berada disamping cungkup makam Siti Fatimah Binti Maimun. Pengelolaannya yaitu dengan mendirikan bangunan sebagai pelindung makam panjang tersebut agar terhindar dari lumut maupun daun kering yang berserakan.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Mudi selaku Sekretaris Desa Leran dan Anggota Pokdarwis Makam Siti Fatimah Binti Maimun, pada tanggal 30 November 2021, Pukul: 09.00 WIB

Selain pembangunan, pokdarwis perlu membuat peraturan atau kebijakan didalam maupun diluar makam untuk menertibkan sumber daya manusia (wisatawan dan pengelola) dalam menjaga kelestarian di makam Siti Fatimah Binti Maimun.⁸¹

8. Kondisi Makam Siti Fatimah Binti Maimun

Prasasti batu nisan tersebut diyakini sebagai prasasti Islam tertua di Indonesia dan bukti dokumenter tertua kehadiran Islam di Nusantara. Selama berabad-abad, imajinasi manusia telah menyerap karakter yang disebutkan dalam prasasti di atas yang bertulisan sebuah studi yang terperinci dan inovatif. Batu nisan itu berada di sebuah pemakaman di Desa Leran, setelah melihat tulisan Moquette. Situs ini telah mengalami banyak perubahan sejak saat itu. Semua kuburan orang hilang. Hanya tersisa beberapa 'Makam Panjang' yang menjadi sumber dari beberapa legenda lokal, dan bangunan pemakaman utama batu kapur sangat sedikit dan jarang ditemukan. Bangunan itu memiliki satu batu nisan utama, yang bertanggal, dan empat batu nisan lainnya yang terpotong. Hanya 3 poin yang tersisa sekarang, dan semua 4 poin hilang. Bangunan makam telah mengalami perubahan signifikan dalam 80 tahun terakhir. Bentuknya kini hanya berupa bangunan persegi dengan dinding batu kapur yang gundul. Gaya candi Hindu yang masih ada pada zaman Mokhet hilang.⁸²

Isu letak geografis prasasti Leran dan batu nisan terkaitsepeertinya tidak mendapat perhatian para ahli. Padahal, batu nisan tersebut terletak sekitar tujuh kilometer dari Gresik, pelabuhan yang

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Mudi selaku Sekretaris Desa Leran dan Anggota Pokdarwis Makam Siti Fatimah Binti Maimun, pada tanggal 30 November 2021, Pukul: 09.00 WIB

⁸² Leddy Lesmana, *Inskripsi Islam Tertua Di Indonesia*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. 2008), hlm. 11-12

para ahli mengaitkan makam tersebut, mirip dengan tradisi lokal Putri Leran yang berkaitan dengan Malik Ibrahim, sehingga isu ini sangat menarik. Batu nisan yang berlabuh mungkin terlihat kecil, namun jika batu nisan tersebut harus diangkut melalui jalan darat, jaraknya tidak boleh diremehkan. Harus diakui, pelabuhan Leran sudah ada sekitar 500 tahun tanpa elemen penting ini. Meskipun pelabuhan itu aktif pada abad ke-11 ketika batu nisan diukir, itu telah berfungsi selama tiga abad. Hingga waktu yang lama berlalu dan batu itu dibiarkan dengan asal yang tidak diketahui dan bisa digunakan sebagai benda jauh. Gambaran umum batu induk berukuran tinggi 0,82 m, lebar 0,45 m dan tebal 0,05- 0,06 m. Sudut atas agak membulat. Prasasti-prasasti tersebut mengisi ruang tujuh panel dengan lebar 31 cm dan tinggi 7 cm, dipisahkan oleh batas-batas yang sempit. Panel tambahan dengan ukuran yang sama, terkikis seiring waktu, tampaknya diisi dengan dekorasi, tidak ada elemen huruf yang terlihat, dan teks prasasti dapat dianggap lengkap pada panel ketujuh. Akhirnya, hampir di tepi batu, prasasti itu dikelilingibingkai selebar 3 cm. Bingkai ini memiliki sulur dengan daun bergaya. Dengan beberapa desain foliate di sana-sini yang menghiasi teks prasastidan hiasan sulur pita yang tidak terlalu mencolok di bagian bawah, inilah keseluruhan dekorasi foliate yang menghiasi batu nisan. Ditemukan oleh Lavesse pada baris 1 dan 2 dari prasasti: Di tengahpanel pertama ada ruang oval datar (lebih lebar di bagian bawah daripada di bagian atas) tinggi 9 cm dan lebar 7 cm di foto. Seluruh permukaan ruangan hanya sisa-sisa pahatan yang terkikis samar, dan garis-garisnya tidak dapat dibedakan sebagai jejak huruf atau pola dekoratif. Kemudian, di dalam ruang di mana bentuk-bentuk geometris pernah diukir (seperti yang kadang-kadang tertulis di bagian atas prasasti nisan), tubuhnya membulat, yaitu sempit, dengan bukaan lebar, kurang lebih berkaki. Tinggi dan lebar, lampu digantung pada tiga rantai

di bagian atas relung yang digambarkan di tengah prasasti. Belakangan, lampu itu juga dilebarkan.⁸³

Salah satu peninggalan Siti Fatimah Binti Maimun dalam kompleks makam yakni terdapat salah satu bangunan berwarna putih berbentuk cungkup yang memiliki inskripsi arab pada batu nisannya. Arti dari inskripsi itu adalah nama Siti Fatimah Binti Maimun BinHibatullah. Huruf yang digunakan pada makam adalah huruf Hijaiyah dengan Khot Khufi. Makam Siti Fatimah Binti Maimun berada dalam sebuah cungkup berbentuk empat persegi panjang dengan atap berbentuk limasan yang mengerucut dan pintu yang sangat kecil untuk keluar masuknya peziarah. Makam panjang juga merupakan salah satu keunikan yang ada disekitar makam Siti Fatimah Binti Maimun. Makam ini panjangnya sekitar 7 meter. Diperkirakan total semua Makam Panjang ini ada 6 makam. Makam Panjang tersebut adalah makam Paman Fatimah binti Maimun, Sayid Djakfar, Sayid Kharim, Syaid Syarif, Sayid Djalal, dan Sayid Djamal. Yang dimakamkan dimakam panjang tersebut adalah pengikut setia dari Fatimah binti Maimun. Makam panjang ini konon katanya pesan dari senopati kedah kerajaan sebelum mereka meninggal, mereka berpesan untuk mengubur jasadnya dalam liang kubur yang panjang untuk mengelabui musuh-musuhnya.⁸⁴

⁸³ Leddy Lesmana, *Inskripsi Islam Tertua Di Indonesia*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. 2008), hlm. 18-20

⁸⁴ Ahmad Ali Murtadho, *Yang Tersebar Di Sekitar*, (Bogor: Guepedia. 2021), hlm. 71-73

B. Sumber Daya Yang Dibutuhkan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun

Dalam mengembangkan daya tarik wisata religi dibutuhkan dua sumber daya yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia.

1. Sumber Daya Bendawi

Sumber alam yang dimiliki makam Siti Fatimah Binti Maimun dan mempunyai nilai keunikan yaitu cungkup makam, pintu cungkup, makam panjang, dan gapura makam. Mengembangkan sumber daya alam dengan pemanfaatan untuk diperbaiki dan dilestarikan. Pengelola menyesuaikan beberapa prinsip dalam menciptakan keberlanjutan, yaitu :

- a. Selektif, sekitar makam terdapat berbagai pepohonan dan tanamanyang menutupi keindahan makam tersebut, karena tumbuhan tersebut tidak tertata. Untuk mengelola tumbuhan tersebut, pengelola dapatmengolah dengan cara selektif tidak sembarangan memotong tumbuhan yang ada;
- b. Kelestarian, Makam Siti Fatimah Binti Maimun termasuk cagar budaya yang dilindungi negara. Dengan keunikan makam dan fasilitas lainnya yang dimiliki, makam tersebut dapat dijaga kelestariannya agar cagar budaya yang ada di kabupaten Gresik ini tidak hilang keasliannya;
- c. Penghematan, Prinsip penghematan ini dapat menjadi titik tumpu pengelola dalam mengembangkan makam. Sebelum melakukan kegiatan pengembangan, pengelola dapat menyusun rencana dengan baik sesuai survei dilapangan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan pengelola dalam memanfaatkan sumber daya alam agar keturunan kita juga dapat menikmati sumber daya alam disekitar makam;

- d. Memperbarui, adapun kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperbarui sumber daya alam adalah reboisasi, penangkaran hewan atau tumbuhan, dan penanaman ladang secara bergilir. Pengembangan yang memanfaatkan sumber daya alam sekitar makam perlu mengganti tumbuhan yang membuat makam Siti Fatimah Binti Maimun menjadi gelap dengan tumbuhan yang sekiranya dapat memperindah makam sehingga peziarah datang itu dengan suasana yang tenang dan nyaman.

Tabel 1. Data potensi kepariwisataan di wilayah kerja POKDARWIS

DAYA TARIK WISATA	ADA/ TIDAK	KETERANGAN
A. Daya Tarik Wisata Alam	Ada	Pertambahan karena 70% Wilayah Desa Leran berupa tambak
B. Daya Tarik Wisata Budaya	Ada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompleks Situs Makam Siti Fatimah Binti Maimun dan Makam Panjang 2. Komplek Makam Mbah Telogo Jero Leran 3. Komplek Makam Santri Syekh Maulana Malik Ibrahim Pesucinan 4. Komplek Makam Mbah Ismail Kedung 5. Masjid Syekh Maulana Malik Ibrahim Pesucinan 6. Kolam Sesuci Peninggalan Syekh Maulana Malik Ibrahim Pesucinan
C. Daya Tarik Wisata Khusus/ Lainnya	Tidak Ada	

2. Sumber Daya Pengelola

Selain sumber daya alam atau bendawi yang berperan penting dalam pengembangan makam Siti Fatimah Binti Maimun ada sumber daya manusia atau pengelola yang termasuk kebutuhan primer dalam

mengembangkan makam tersebut.⁸⁵ Jika tidak ada sumber daya manusia yang dikelola maka tidak ada sumber daya alam yang bisa dikembangkan.

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Sumber daya manusia yang ada

yaitu kelompok sadar wisata Desa Leran, pemerintah desa, dan masyarakat yang ada disekitar makam. Kelompok sadar wisata sendiri dipimpin oleh bapak mudi yang merangkap sebagai sekretaris desa Leran.

Peningkatan pengelolaan sumber daya manusia terdapat aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk mengelola sumber daya manusia yang ada dalam pengembangan makam Siti Fatimah Binti Maimun, diantaranya adalah:

- a. Analisa pekerjaan, dapat dilakukan dalam pengembangan makam Siti Fatimah Binti Maimun dengan tatanan struktur organisasi atau kelompok sadar wisata dan pembagian tugasnya sesuai jabatannya. Hal ini dilakukan agar pengelola bisa lebih fokus dengan tugasnya. Tugas tersebut dapat diberikan dengan cara menyesuaikan kemampuan pengelolanya;
- b. Penyusunan perencanaan, dapat digunakan untuk pengembangan makam Siti Fatimah Binti Maimun. Penyusunan perencanaan dilakukan supaya pengelola memiliki target dalam penyelesaian pengembangan makam tersebut. Sebelum memulai revitalisasi, diperlukan perencanaan jauh hari. Dengan cara menyelenggarakan kumpulan antara pokdarwis ataupun masyarakat sekitar;
- c. Pelaksanaan pendidikan, dapat dilakukan dengan pelatihan yang diikuti pengelola dan masyarakat sekitar. Pelatihan ini digunakan untuk mengasah keahlian pengelola. Pelatihan dilakukan dalam

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Mudi selaku Sekretaris Desa Leran dan Anggota Pokdarwis Makam Siti Fatimah Binti Maimun, pada tanggal 30 November 2021, Pukul: 09.00 WIB

bidang yang berbeda supaya pengelola berfikir secara luas dalam mengembangkan wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun. Pengelola dapat berlatih tentang teknologi yang sesuai dengan *passion* pokdarwis desa Leran. Selain itu pengelola dapat berlatih kemampuan bahasa, karena wisatawan yang datang di makam tidak hanya dari warga Indonesia saja. Pengembangan makam perlu pengelola yang mempunyai kreativitas *skill* untuk membuat makam tersebut lebih menarik peziarah maupun wisatawan yang lebih banyak lagi, maka dari itu pelatihan kreativitas *skill* sangat diperlukan untuk pengelola. Jadi dalam struktur kepengurusan kelompok sadar wisata desa Leran sudah dibagi jabatan dan tugasnya, maka dari itu pengelola harus bertanggung jawab atas tugas yang sudah diamanahkan;

- d. Penyediaan insentif, pengaruh insentif terhadap pengelola sangat besar. Insentif adalah salah satu jenis komisi yang diberikan organisasi kepada pengelolanya. Insentif diberikan karena kontribusi pengelola tersebut dalam suatu tugas. Dengan adanya insentif pengelola akan merasa lebih termotivasi mengerjakan tugas, bahkan walau itu diluar pekerjaannya. Penyediaan insentif dapat diterapkan dikelompok sadar wisata desa Leran untuk memotivasi dan meningkatkan semangat kerja pengelola. Selain itu bagi para pengelola penilaian prestasi kerja berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kekurangan, dan potensi yang ada. Dalam pengembangan wisata makam dapat menerapkan evaluasi sebagai penilaian prestasi kerja.

3. *Stake Holder* Pengembangan Makam Siti Fatimah Binti Maimun

Pengelolaan Makam Siti Fatimah Binti Maimun membutuhkan semua pihak dalam masyarakat baik individu maupun kelompok. Pengembangan dapat berjalan sesuai rencana yang diinginkan harus melibatkan *stake holder* yang memiliki kekompakan untuk menggali skill

setiap individu maupun kelompok dengan pelatihan yang sudah disediakan. Secara individu terdiri dari masyarakat umum yang ada disekitar Makam Siti Fatimah Binti Maimun yang memiliki kesadaran dalam mengembangkan daya tarik Makam Siti Fatimah Binti Maimun. Sedangkan dari segi kelompok terdapat kelompok sadar wisata Desa Leran yang telah memetakan pengembangan Makam Siti Fatimah Binti Maimun, masyarakat yang tergolong dalam kelompok sadar wisata dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Makam Siti Fatimah Binti Maimun

1.	NAMA POKDARWIS	:	POKDARWIS RETNO SUWARI
2.	ALAMAT SEKRETARIAT	:	Jl. Dukuh Lersari RT. 01 RW. 04 Makam Panjang Leran Manyar Gresik
3.	WAKTU PEMBENTUKAN	:	30 Juni 2020
4.	KEPENGURUSAN	:	
	A. Penasehat	:	Kepala Desa Leran
			Ketua BPD Leran
			Ketua Yayasan Makam Panjang Leran
	B. Ketua Pokdarwis	:	Mahmudi, S.Pd
	C. Wakil Ketua	:	Fadloli, S.Ag
	D. Sekretaris	:	Amirul Mu'minin, S.Pd
	E. Bendahara	:	Nur Hadi
	F. Seksi-seksi		
	Keamanan dan Ketertiban	:	Ahmad Muhaimin, M.Pd.I
	Kebersihan dan Keindahan	:	Muhammad Ya'kub
	Daya Tarik Wisata dan Kenangan	:	Abdullah Fahrudin, S.Pd.I
	Humas dan Pengemangan SDM	:	Khoifin
	Pengembangan Usaha	:	H. Khusmanan Yasin
	Pembangunan dan Pengembangan	:	H. Muchid

	Sarana Prasarana		
5.	JUMLAH ANGGOTA		
	Nama anggota	:	1. RT dan RW
			2. Muhammad Zuhri
			3. Nukman
			4. H. Muhammad Sa'id ⁸⁶

4. Kebijakan Pengembangan Makam Siti Fatimah Binti Maimun

Kebijakan dalam pengembangan wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun dapat memberikan tatanan yang jelas dalam pelaksanaan pengembangan wisata religi tersebut, termasuk dalam mekanisme kerjasama antar berbagai pihak. Kebijakan pengembangan makam Siti Fatimah Binti Maimun dibuat dengan tujuan untuk dijadikan pedoman bagi semua sumber daya manusianya, baik pengelola maupun peziarah sehingga dapat sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan. Kebijakan tersebut sebagai penentuan sasaran pengembangan yang dilakukan agar pembangunan makam Siti Fatimah Binti Maimun mempunyai sasaran dan tujuan yang jelas. Selain itu kebijakan dapat dibuat secara lebih mendalam dan terinci sehingga mudah untuk dilaksanakan.⁸⁷ Konsep pengembangan wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun dapat dikembangkan berdasarkan arah pembangunan daya tarik wisata nasional yang meliputi:

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Mudi selaku Sekretaris Desa Leran dan Anggota Pokdarwis Makam Siti Fatimah Binti Maimun, pada tanggal 30 November 2021, Pukul: 09.00 WIB

⁸⁷ Muhammad Arifin, dkk., *Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Luwu Tahun 2021-2036*, (Sidoarjo: Global Aksara Pers, 2022), hlm. 1 dan 3

- a. Perintisan pengembangan daya tarik wisata dalam rangka mendorong pertumbuhan daerah pariwisata nasional dan pengembangan daerah, perintisan tersebut dapat dilakukan dengan membuka dan membangun daya tarik wisata baru di destinasi pariwisata yang belum berkembang kepariwisataanya;
- b. Pembangunan daya tarik wisata untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk dalam menarik minat dan loyalitas segmen pasar yang ada;
- c. Pemantapan daya tarik wisata untuk meningkatkan daya saing produk dalam menarik kunjungan ulang wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas;
- d. Revitalisasi daya tarik wisata dalam upaya peningkatan kualitas, keberkelanjutan daya saing produk dan daerah pariwisata nasional.⁸⁸

Kebijakan dapat juga diterapkan pada *stake holder* maupun peziarah sehingga pengembangan daya tarik wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun bisa terlaksana sesuai rencana, diantaranya adalah:

- a. Kebijakan pengelola makam Siti Fatimah Binti Maimun
 - 1) Menghindari penggunaan tanah subur untuk dijadikan toilet dan lahan parkir;
 - 2) Memperhatikan keserasian dan keselarasan lingkungan hidup;
 - 3) Mencegah kerusakan fasilitas yang sudah ada dilingkungan sekitar makam;
 - 4) Mencegah penyalahgunaan tanah yang berlebihan;
 - 5) Menjaga keaslian arsitektur bangunan yang ada di makam Siti Fatimah Binti Maimun.⁸⁹

⁸⁸ Sigit Sapto Nugroho, dkk., *Madiun Kota Pendekar Prespektif Kebijakan Wisata Budaya Pencak Silat*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), hlm. 160

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Mudi selaku Sekretaris Desa Leran dan Anggota Pokdarwis Makam Siti Fatimah Binti Maimun, pada tanggal 27 Desember 2022, Pukul: 13.00 WIB

- b. Kebijakan peziarah makam Siti Fatimah Binti Maimun
- 1) Peziarah wajib lapor;
 - 2) Mengisi buku tamu dari perwakilan peziarah;
 - 3) Berjalan merunduk menghadap ke depan ketika keluar dari cungkup makam (tidak membelakangi makam);
 - 4) Tidak diperkenankan merusak fasilitas yang ada disekitar makam;
 - 5) Mengucap salam ketika masuk kompleks makam;
 - 6) Bersedekah seikhlasnya sebelum masuk area makam;
 - 7) Tidak diperkenankan duduk dan berjalan di atas kuburan;
 - 8) Jika memungkinkan menghadap kiblat saat berziarah dimakam Siti Fatimah Binti Maimun;
 - 9) Mendahulukan kaki kanan ketika masuk ke cungkup makam;
 - 10) Tidak diperkenankan meminta sesuatu selain kepada Allah.⁹⁰

C. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Di Makam Siti Fatimah Binti Maimun

1. Memperluas Lahan Makam Siti Fatimah Binti Maimun

Daya tarik yang dimiliki Makam Siti Fatimah Binti Maimun dan perlu dibuat strategi pengembangan agar dapat meningkatkan jumlah peziarah disetiap tahunnya dengan memperluas lahan yang ada di Makam Siti Fatimah Binti Maimun yaitu Area penerimaan peziarah baik digerbang awal masuk maupun digapura area makam. Pengembangan di gerbang awal dapat dilakukan memperbesar jembatan dan jalan menuju makam Siti Fatimah Binti Maimun. Perluasan jalan tujuannya adalah supaya transportasi besar yang akan masuk tidak mengalami kesusahan, dengan ini peziarah yang datang dari luar kota yang menggunakan bus

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Mudi selaku Sekretaris Desa Leran dan Anggota Pokdarwis Makam Siti Fatimah Binti Maimun, pada tanggal 27 Desember 2022, Pukul: 13.00 WIB

besar bisa sampai ke pintu masuk area makam. Perluasan jalan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan dinas perhubungan Kabupaten Gresik serta masyarakat sekitar sehingga pembangunan perluasan jalan bisa dikerjakan dengan maksimal. Area makam atau zona inti yang terdiri dari akses jalan menuju cungkup makam dapat ditambah lahan beberapa meter lagi serta ditata untuk jalur masuk makam dan jalur keluar dari makam. Selain itu, perluasan lahan bisa diterapkan pada area parkir makam, lahan parkir yang tersedia sekarang hanya bisa menampung beberapa kendaraan yakni dapat menampung dua bus, dua elf, 7 mobil dan 30 sepeda motor.⁹¹ Memanfaatkan lahan kosong akan menambah kapasitas transportasi serta dapat menambah pemasukan kepada pengelola makam. Pemanfaatan lahan kosong bisa diambil dari tanah kosong yang ada disekitar makam, perluasan lahan dilakukan untuk meningkatkan jumlah peziarah dengan kapasitas parkir yang luas memberikan kenyamanan terhadap pengunjung atau peziarah.

Strategi Pengembangan dengan perluasan lahan dapat ditinjau dari 3 konsep wisata yaitu *Atraksi*, *Aksesibilitas*, dan *Amenitas*. *Atraksi* bisa disebut sebagai daya tarik, dimana daya tarik wisata memiliki definisi yaitu segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan peziarah seperti makam panjang dan keunikan cungkup makam. *Aksesibilitas* yang bisa diartikan bahwa desa wisata harus dapat diakses atau dijangkau oleh wisatawan atau peziarah. Lebih jelasnya lagi sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Makam Siti Fatimah Binti Maimun. Hal

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Mudi selaku Sekretaris Desa Leran dan Anggota Pokdarwis Makam Siti Fatimah Binti Maimun, pada tanggal 27 Desember 2022, Pukul: 13.00 WIB

tersebut dapat diartikan bahwasannya jalan menuju area makam dapat dilakukan pembangunan agar peziarah yang datang dari luar ataupun dalam kota merasa nyaman dengan sarana dan prasarana yang sudah disediakan pengelola makam. *Amenitas* dapat diartikan sebagai fasilitas. Amenitas merupakan pelengkap dari atraksi utama wisata. Ketiadaan atau kurang baiknya kondisi amenitas pada lokasi wisata akan menurunkan minat dari wisatawan sehingga penyediaan amenitas pada lokasi wisata sangat penting untuk diperhatikan keberadaannya, salah satunya adalah toilet yang bisa diperbanyak serta tempat penerimaan peziarah yang terdapat di makam Siti Fatimah Binti Maimun yang perlu ditata sehingga peziarah tidak kebingungan mencari tempat penerimaan peziarah tersebut.

2. Rehabilitas Bangunan dan Cagar Budaya Makam Siti Fatimah Binti Maimun

Makam Siti Fatimah Binti Maimun memiliki bangunan yang unik seperti bentuk cungkup, makam panjang, dan batu nisan. Dengan itu pemerintah menyebut makam tersebut sebagai cagar budaya. Akan tetapi keunikan yang ada di makam semakin lama semakin tidak terjaga keasliannya, karena pengelola makam tidak menerima bantuan dari pemerintah dalam memperbaiki dan meningkatkan daya tarik wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun tersebut. Kompleks utama makam Siti Fatimah Binti Maimun dikelilingi oleh tembok setinggi pinggang dan memiliki gerbang padaksa yang sangat rendah, yang sebagai tanda penghormatan kepada penduduk, menundukkan kepalanya saat melewati makam. Dimasukkan ke dalam bangunan makam berbentuk persegi panjang dengan dinding tinggi yang sangat tebal dan atap yang meruncing ke atas dalam bentuk piramida. Di sekitar dinding makam, lubang udara kecil tampaknya telah dilubangi dengan jahitan dekoratif persegi. Makam Siti Fatimah Binti Maimun bertempat di kubah persegi panjang dengan

atap piramida berbentuk kerucut. Kubah ini merupakan bangunan utama dan terbesar.

Selain keunikan cungkup yang terbuat dari batu putih yang sangat tebal dan tinggi, dikompleks makam yang sangat luas ini juga terdapat beberapa kubur yang sangat lazim, sehingga makam itu sering disebut sebagai Makam Panjang dengan bentuk yang cukup unik. Gapura luar makam Siti Fatimah Binti Maimun tidak tinggi, dan papan nama yang digantung pada struktur pipa. Meskipun papan namanya terlihat sudah menua, namun terlihat antik. Justru struktur pipa besinya yang malah merusak pemandangan makam Siti Fatimah Binti Maimun ini, karena tidak sejalan dengan karakter temboknya. Pintu selalu tampak terkunci ketika tidak ada orang atau peziarah. Peziarah harus mendapatkan kunci pembuka dari penjaga (kunsen) untuk memasuki makam kuno yang unik ini. Beberapa tangkai bunga sedap malam ditemukan di batu nisan Siti Fatimah Binti Maimun. Tempat meletakkan bunga lebih tinggi dari makam itu sendiri, dan batu nisannya sangat panjang dengan lima anak tangga.⁹² Alasan mengapa bagian dalam makam terasa sempit adalah karena dindingnya sangat tebal dan langit-langit makam mengulangi garissimetris dan menyempit ke atas. Makam Siti Fatimah Binti Maimun ditutupi dengan kelambu dan dipagari oleh gerbang besi yang jarang. Makam Siti Fatimah Binti Maimun tidak berbeda ukuran dan panjangnya dengan makam pembantunya. Di sebelah makamnya terdapat makam Putri Kamboja, Putri Kucing, dan Putri Rivet. Makam Nisa ditutupi kain putih yang mulai terlihat kotor.

⁹² Wawancara dengan Ibu Hj. Ainur Rofiah sebagai juru kunci Makam Siti Fatimah Binti Maimun, pada tanggal 27 Desember 2022, Pukul: 15.00 WIB

Gambar 5.



Makam Siti Fatimah Binti Maimun (Sumber: Dokumentasi diambil peneliti pada tanggal 30 Oktober 2022)

Pengembangan dilakukan dapat meminimalisir kerusakan *intern* maupun *ekstern* pengelolaan makam misalnya fasilitas makam dan pengelola makam. Supaya pengembangan ini mencapai hasil yang baik dengan biaya relatif kecil. Program pengembangan yang direncanakan pengelola makam Siti Fatimah Binti Maimun yaitu:

- a. Pembangunan selasar dan atap selasar menuju cungkup makam utama;
- b. Pembangunan pedestrian dan plaza penerima;
- c. Pembangunan pagar pembatas antara plaza penerima kedatangan dan area pemakaman;
- d. Pembangunan gapura pada pintu masuk utama;
- e. Pembangunan pagar lingkungan depan, samping, dan belakang;
- f. Renovasi bangunan penunjang *existing* (pos jaga, pendopo, mushola, dan toilet);

g. Bongkar rumah penjaga.⁹³

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun

Wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun merupakan wisata religi yang dijadikan pemerintah sebagai cagar budaya. Wisata religi ini tidak pernah sepi dari peziarah. Oleh sebab itu pengelola makam bekerjasama dengan pemerintahan desa leran untuk merevitalisasi makam tersebut agar lebih terlihat daya tarik yang ada dimakam Siti Fatimah Binti Maimun itu. Adanya revitalisasi yang dilakukan oleh pengelola makam tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pengelolaan tersebut. Faktor tersebut akan dianalisis dengan faktor SWOT (*Strenghts, Weaknesess, Opportunities, Threats*) diantaranya, yaitu:

a. *Strenghts* (kekuatan)

Srenghts (kekuatan) adalah syarat untuk menjadi kekuatan dalam suatu organisasi. Faktor kekuatan adalah keterampilan khusus atau keterampilan keunggulan yang ada di dalam organisasi itu sendiri. Faktor kekuatan ini merupakan nilai plus atau keunggulan komparatif suatu organisasi. Sangat mudah untuk melihat apa yang membuat organisasi menonjol dari persaingan dan dapat memuaskan pemangku kepentingan dan pelanggannya. Bagi sebuah organisasi, mengenali kekuatan intinya adalah langkah atau langkah pertama menuju organisasi yang berkualitas tinggi. Mengenali kekuatan dapat menjadi langkah penting menuju kemajuan organisasi. Denganmengenali aspek mana yang menjadi kekuatan organisasi, tugas selanjutnya adalah mempertahankan dan memperkuat kekuatan yang

⁹³ Wawancara dengan Bapak Mudi selaku Sekretaris Desa Leran dan Anggota Pokdarwis Makam Siti Fatimah Binti Maimun, pada tanggal 27 Desember 2022, Pukul: 13.00 WIB

menjadi kekuatan organisasi. Wisata religi ke Makam Siti Fatimah Binti Maimun memiliki kekuatan faktor pendukung untuk dipertahankan dan dikembangkan agar daya tarik Makam Siti Fatimah Binti Maimun semakin meningkat, faktor pendukung antara lain :

- 1) Akses jalan masuk sudah ada;
- 2) Kawasan masih terbuka, belum banyak perumahan penduduk;
- 3) Fasilitas umum masih tersedia.

b. *Weaknesses* (kelemahan)

Pada dasarnya kelemahan adalah hal yang wajar dalam sebuah organisasi. Namun bagaimana organisasi merumuskan kebijakan untuk meminimalkan kelemahan tersebut atau bahkan menghilangkan yang sudah ada. Kelemahan tersebut dapat berupa, kelemahan sarana dan prasarana, kualitas atau kompetensi staf yang ada dalam organisasi, kepercayaan pengunjung yang rendah, ketidaksesuaian antara hasil produk dan layanan, produk dan kebutuhan konsumen. Kelemahan atau penghambat yang harus dibenahi oleh para penjaga makam Siti Fatimah Binti Maimun antara lain:

- 1) Fasilitas umum belum tertata;
- 2) Batasan wilayah di lapangan;
- 3) Kurang sarana yang dapat memperkuat kesan sebagai tempat wisata religi;⁹⁴

c. *Opportunities* (peluang)

Peluang dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan, tingkatan tersebut adalah: rendah atau lemah jika sesuatu memiliki sedikit daya tarik dan manfaat dan peluang untuk memperolehnya juga kecil, sedang atau sedang jika sesuatu memiliki banyak daya tarik dan

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Mudi selaku Sekretaris Desa Leran dan Anggota Pokdarwis Makam Siti Fatimah Binti Maimun, pada tanggal 30 November 2021, Pukul: 09.00 WIB

manfaat tetapi peluang untuk mencapainya rendah atau sebaliknya.

Peluang kebangkitan makam Siti Fatimah Binti Maimun, antara lain:

- 1) Potensi wilayah luasnya sangat mendukung;
- 2) Masih sangat memungkinkan untuk di revitalisasi;
- 3) Area terpisah dengan lingkungan perumahan penduduk.⁹⁵

Ada beberapa peluang yang bisa dikembangkan sang pokdarwis atau pengelola makam melihat situasi eksternal yang semakin akrab menggunakan kemajuan teknologi. Peluang tadi antara lain, yaitu:

- 1) Di era kemajuan teknologi yang semakin pesat, memudahkan pengelola makam buat menyebarkan usahanya menggunakan donasi indera-indera teknologi yang semakin canggih. Jika bisa dilakukan menggunakan optimal, maka kemungkinan bisa meminimalisasi penggunaan donasi energi kerja insan pada pekerjaan tertentu;
- 2) Penggunaan media umum yang semakin akrab pada kalangan warga indonesia, memudahkan pengelola makam buat berakibat media umum menjadi wahana pemasaran yang relatif efektif.

d. *Threats* (ancaman)

Ancaman adalah syarat eksternal yang bisa mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi. Ancaman bisa mencakup hal-hal menurut lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah pokdarwis. Beberapa ancaman yang masih ada pada menyebarkan makam Siti Fatimah Binti Maimun yaitu:

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Mudi selaku Sekretaris Desa Leran dan Anggota Pokdarwis Makam Siti Fatimah Binti Maimun, pada tanggal 30 November 2021, Pukul: 09.00 WIB

- 1) Batas daerah lahan mampu hilang atau berkurang (pagar lingkungan);
- 2) Kelestarian nilai cagar budaya mampu hilang lantaran fasilitas yang kurang mendukung;
- 3) Nilai sakral situs makam.

Jika ancaman tadi tidak segera ditanggulangi maka bisa membuahkan efek berkepanjangan sebagai akibatnya sebagai sebuah penghalang atau penghambat tercapainya visi misi pokdarwis. Ancaman mampu dicermati menurut taraf keparahan pengaruhnya (*seriousness*) dan kemungkinan terjadinya (*probability of occurrence*).

4. Peningkatan pengelola makam Siti Fatimah Binti Maimun

Pengembangan dilakukan pada makam Siti Fatimah Binti Maimun untuk memperbaiki produktivitas kerja pengelola makam sehingga kualitas dan kuantitas yang dihasilkan semakin baik karena *technical skill*, *human skill*, dan *managerial skill* pengelola semakin membaik. Pengembangan makam Siti Fatimah Binti Maimun dapat meningkatkan pelayanan untuk peziarah yang semakin hari semakin meningkat jumlahnya, selain itu Pengembangan secara formal dilakukan kelompok atau organisasi karena tuntutan pekerjaan saat ini ataupun masa datang, yang sifatnya nonkarier atau peningkatan karier seorang pengelola. Dengan pengembangan secara formal ini pengelola dapat mengolah program pengembangan yang sudah direncanakan dengan baik.

Sumber daya manusia dalam wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun adalah para peziarah atau wisatawan dan penjaga makam atau biasa disebut pokdarwis. Peningkatan tersebut karena adanya pelatihan dan pendidikan para pengurus makam. Hasilnya, pengelola dapat memanfaatkan hasil pelatihan mereka dengan mengelola data peziarah dari tahun ke tahun, membantu peziarah merasa nyaman dan menertibkan

peziarah dengan menetapkan kebijakan dan peraturan.⁹⁶ Dalam pengelolaan makam dapat dilakukan penilaian secara kelompok agar pengelolaan makam Siti Fatimah Binti Maimun lebih sempurna dan jumlah peziarah meningkat. Berikut jumlah peziarah selama 10 tahun terakhir di makam Siti Fatimah Binti Maimun:

Tabel 3. Data pengunjung Makam Siti Fatimah Binti Maimun

TAHUN	JUMLAH PEZIARAH
2010	400 Peziarah
2011	378 Peziarah
2012	675 Peziarah
2013	1.053 Peziarah
2014	1.583 Peziarah
2015	1.447 Peziarah
2016	2.987 Peziarah
2017	3.132 Peziarah
2018	3.789 Peziarah
2019	4.000 Peziarah
2020	1.431 Peziarah
2021	530 Peziarah
2022	2561 Peziarah

Strategi yang digunakan pengelola untuk mengembangkan daya tarik wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun adalah strategi diversifikasi fasilitas yang digunakan untuk mengembangkan daya tarik yang telah ditetapkan oleh pengelola makam. Selain strategi diversifikasi, pengelola juga melakukan strategi defensif dengan mengembangkan daya tarik wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun yang dicapai dengan menekan biaya yang terlalu besar untuk kegiatan makam. Jika organisasi yang mengelola pemakaman mulai menurun, strategi ini dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dimaksud. Pembangunan ini bertujuan

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Mudi selaku Sekretaris Desa Leran dan Anggota Pokdarwis Makam Siti Fatimah Binti Maimun, pada tanggal 27 Desember 2022, Pukul: 13.00 WIB

untuk meningkatkan kemampuan pokdarwis dalam mengelola makam sehingga keunikan makam dapat menarik perhatian para peziarah atau wisatawan. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan cara menghidupkan kembali makam yang relief bangunan aslinya tidak hilang dan dilakukan pemetaan infrastruktur secara tertib. Strategi yang ditempuh dalam Kebijakan yang direncanakan antara lain penetapan peraturan di kawasan sekitar makam untuk memerintahkan wisatawan atau peziarah untuk memelihara fasilitas makam; pemangku kepentingan pariwisata antarlain pedagang, pengelola parkir dan pegawai objek wisata religi di Makam Siti Fatimah Binti Maimun Desa Leran; serta mempromosikan situs artefak makam Siti Fatimah Binti Maimun melalui media sosial dan media cetak lainnya.

5. Kerjasama masyarakat, pengelola, dan pemerintah dalam pengembangan makam Siti Fatimah Binti Maimun

Pengelolaan wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun hendaknya berkoordinasi dan berkolaborasi dengan *stake holder* terkait dan kelembagaan yang telah ada di masyarakat sekitar seperti kelompok sadar wisata. Tokoh masyarakat yang dipercaya oleh masyarakat seperti pemuka agama dan pemerintah desa dapat menjadi *entry point* untuk dapat bekerjasama agar lebih mudah berkoordinasi dengan masyarakat. Pengelola makam Siti Fatimah Binti Maimun harus bersifat terbuka yang berarti pengelolaan makam ini tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu ada interaksi dengan kegiatan pariwisata lain dibawah kewenangan institusi pengelola yang berbeda, seperti halnya pengelola makam Sunan Giri dan Sunan Gresik.

Meskipun ada banyak personil yang ikut serta dan bertanggung jawab dalam upaya pengembangan makam Siti Fatimah Binti Maimun akan tetapi sinergi dan koordinasi diantara mereka masih sangat lemah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan sulitnya komunikasi diantara

sumber daya manusia dalam pengembangan makam tersebut. Penyebab utamanya adalah logika yang mendasari masing-masing elemen tersebut berbeda. Secara umum, logika pemerintah adalah kekerasan, ekspansif, dan patriarki. Sementara logika pengelola menyerupai logika pemerintah namun lebih terfokus pada ranah ekonomi untuk melakukan monopoli pasar. Di sisi lain, masyarakat merupakan elemen yang terlemah karena mengembangkan logika sebagai objek kekuasaan serta patuh pada pemerintah dan pengelola. Masing-masing personil memiliki spesifikasi dalam berbagai mekanisme. Pemerintah menggunakan peraturan sebagai pedoman di dalam menjalankan tugasnya, berbeda dengan pengelola yang sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar termasuk perkembangan harga, sementara masyarakat lebih mengutamakan kesepakatan-kesepakatan yang dibuat bersama sebagai pedoman perilaku mereka.⁹⁷

Berbagai perbedaan perspektif antar personil tersebut dapat dipertemukan dengan koordinasi dan sinergi antar *stake holder*. Pemerintah dapat memberikan ruang bagi masyarakat dan pengelola untuk terlibat di dalam proses pembangunan tersebut. Kekurangan dan kelebihan dari masing-masing personil sebenarnya dapat disinergikan menjadi sebuah kekuatan bersama. Maka peningkatan interaksi di antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat diharapkan akan terjadi kerjasamayang saling menguntungkan hingga terjadilah kesamaan dalam sebuah kelompok. Upaya pengembangan berbasis kelompok memerlukan sinergi dan kerjasama dari berbagai *stake holder* yakni dari masyarakat, pengelola, dan pemerintah. Semua *stake holder* dalam pengembangan makam Siti Fatimah Binti Maimun harus dilibatkan dalam perencanaan maupun pengelolaan serta evaluasi dari pengembangan makam Siti Fatimah Binti Maimun.

⁹⁷ Hemptri Suyatno, *Model Kerakyatan Dalam Pengembangan Energi Terbarukan*,

(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 52

Kerjasama yang dilakukan dalam pengembangan makam Siti Fatimah Binti Maimun Pemerintah bertanggung jawab atas empat hal utama yaitu: pembangunan (*development*) fasilitas utama, perencanaan (*planning*) daerah atau area destinasi wisata serta pendukung pariwisata, pengeluaran kebijakan (*policy*) pariwisata, dan pembuatan serta penegakan peraturan (*regulation*). Berikut ini penjelasan mengenai peran-peran pemerintah dalam bidang pariwisata tersebut:

a. Pembangunan (*development*)

Pembangunan pariwisata umumnya dilakukan oleh sektor swasta atau pengelola terutama pembangunan fasilitas dan jasa pariwisata. Namun, pengadaan infrastruktur umum seperti listrik, jalan dan air yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata terutama untuk proyek-proyek yang berskala besar yang memerlukan dana yang sangat besar seperti jalan untuk transportasi darat, pembangunan bandar udara, proyek pembuangan limbah dan proyek penyediaan air bersih merupakan tanggung jawab pemerintah. Selain itu, pemerintah juga berperan sebagai pengawas dan penjamin para investor yang menanamkan modalnya dalam bidang meningkatkan pembangunan pariwisata.⁹⁸

b. Perencanaan (*planning*) daerah atau area destinasi wisata serta pendukung pariwisata

Dalam pariwisata, perencanaan bertujuan untuk mencapai cita-cita dan tujuan pengembangan pariwisata. Secara garis besar perencanaan pariwisata mencakup beberapa hal penting yaitu: perencanaan penggunaan lahan; perencanaan pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk memacu pertumbuhan berbagai jenis industri

⁹⁸ Afifah Nur Millatina, dkk., "Peran Pemerintah Untuk Menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal Di Indonesia", Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia Vol. 5 No. 1, 2019, hlm. 104

yang berkaitan dengan pariwisata; perencanaan infrastruktur yang berhubungan dengan bandar udara, jalan dan keperluan lainnya seperti: air, listrik, pembuangan sampah dan lain-lain; perencanaan pelayanan sosial yang berhubungan dengan penyediaan lapangan pekerjaan, pendidikan, pelayanan kesehatan dan kesejahteraan sosial; dan perencanaan keamanan yang mencakup keamanan internal untuk daerah tujuan area wisata dan para wisatawan.

c. Pengeluaran kebijakan (*policy*) pariwisata

Kebijakan ialah perencanaan jangka panjang yang mencakup tujuan pembangunan pariwisata dan cara atau prosedur pencapaian tujuan tersebut yang dibuat dalam pernyataan-pernyataan formal seperti hukum dan dokumen-dokumen resmi lainnya. Kebijakan yang dibuat pemerintah harus sepenuhnya dijadikan panduan dan harus ditaati oleh para stakeholders. Kebijakan-kebijakan yang harus dibuat dalam pariwisata yaitu kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi.⁹⁹

d. Pembuatan serta penegakan peraturan (*regulation*)

Peraturan pemerintah memiliki peran sangat penting terutama dalam melindungi para wisatawan dan memperkaya atau mempertinggi pengalaman perjalanannya. Peraturan-peraturan penting yang harus dibuat oleh pemerintah untuk kepentingan tersebut yaitu: peraturan keamanan kebakaran yang mencakup pengaturan mengenai jumlah minimal lampu yang ada di masing-masing lantai hotel dan alat-alat pendukung keselamatan lainnya; peraturan perlindungan wisatawan terutama bagi biro perjalanan wisata yang mengharuskan wisatawan untuk membayar uang muka (*deposit payment*) sebagai jaminan pemesanan jasa seperti akomodasi, tour dan lain-lain;

⁹⁹ Afifah Nur Millatina, dkk., "Peran Pemerintah Untuk Menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal Di Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia* Vol. 5 No. 1, 2019, hlm. 105

peraturan standar kompetensi pekerja-pekerja yang membutuhkan pengetahuan dan keahlian khusus seperti sopir, pilot dan nahkoda; peraturan keamanan makan dan kesehatan yang mengatur mengenai standar kesehatan makanan yang disuguhkan kepada wisatawan. Selain itu, pemerintah juga bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya alam seperti: air, tanah, flora dan fauna yang langka dan udara agar tidak terjadi pencemaran yang dapat mengganggu bahkan merusak suatu ekosistem. Oleh karena itu, penerapan semua peraturan pemerintah dan undang-undang yang berlaku mutlak dilaksanakan oleh pemerintah. Ada banyak usaha yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah, selain dengan membangun infrastruktur yang merata seperti akses ke tempat wisata atau tempat penginapan dan transportasi, pemerintah daerah juga harus memiliki program untuk membungkus potensi yang dimiliki oleh daerahnya seperti: mengadakan promosi melalui media cetak maupun digital, paket wisata, membangun objek menarik ditempat wisata, dan lain-lain. Setiap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah setempat tentang kepariwisataan juga harus menjamin bahwa pariwisata tidak akan menimbulkan kerugian kepada orang lokal.¹⁰⁰

Diharapkan dengan adanya kepedulian dan usaha pemerintah daerah dalam meratakan pembangunan wisata, sektor pariwisata akan semakin berkembang dan kontribusinya terhadap ekonomi daerah dapat meningkat dan para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara akan semakin tertarik untuk meluangkan waktunya menikmati kekayaan alam wisata dan cagar budaya di Indonesia. Pariwisata bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja,

¹⁰⁰ Afifah Nur Millatina, dkk., “Peran Pemerintah Untuk Menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal Di Indonesia”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia* Vol. 5 No. 1, 2019, hlm. 105

akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama, sehingga masyarakat saat ini, tak terkecuali orang muda atau remaja, diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan pengembangan pariwisata di Indonesia. Peran masyarakat dalam pengembangan makam Siti Fatimah Binti Maimun adalah menyediakan fasilitas penunjang pariwisata, membentuk lembaga penunjang kepariwisataan, memperkenalkan dan memublikasikan potensi desa wisata.¹⁰¹ Sedangkan peran pengelola dalam pengembangan wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun yaitu membuat kebijakan serta perencanaan yang sistematis sehingga dapat diikuti oleh masyarakat serta dapat dipahami oleh pemerintah. Selain itu, pengelola juga dapat mencari kerjasama dengan pengelola destinasi wisata religi yang terdapat di Kabupaten Gresik. Kerjasama antara pengelola, pemerintah, dan masyarakat dalam pengembangan wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun dapat berjalan sesuai perencanaan jika setiap *stake holder* menjalankan perannya masing-masing secara maksimal. Sehingga pengembangan daya tarik wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun terlaksana dengan baik dan jumlah peziarah menjadi meningkat.

¹⁰¹ I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 170

BAB IV

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA RELIGI DI MAKAM SITI FATIMAH BINTI MAIMUN

A. Analisis Sumber Daya Yang Dibutuhkan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Religi Di Sekitar Makam Siti Fatimah Binti Maimun

Sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya tarik wisata religi makam Siti Fatimah binti Maimun adalah sumber daya manusia dan sumber daya alam. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor wisata religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun. Pentingnya sumber daya manusia disektor pariwisata adalah manusia merupakan sumber daya yang sangat penting disebagian besar organisasi seperti kelompok sadar wisata Retno Suwari Desa Leran. Pada industri pariwisata faktor manusia berperan penting dan menjadi faktor kunci sukses terhadap pencapaian kinerja, karena dalam industri kepariwisataan ini memiliki hubungan langsung yang tidak berwujud dengan konsumen atau wisatawan yang sangat bergantung pada kemampuan individu pengelola dalam membangkitkan minat dan menciptakan kesenangan serta kenyamanan kepada para wisatawannya. Demikian juga daya tarik wisata religi Makam SitiFatimah Binti Maimun membutuhkan sumber daya manusia untuk menentukan apakah para wisatawan atau peziarah akan memperoleh pengalaman total dan akan berkunjung kembali ke makam tersebut.

Sumber daya manusia dalam revitalisasi Makam Siti Fatimah Binti Maimun terdiri dari pengelola makam atau pokdarwis, pemerintah Desa Leran, masyarakat sekitar makam sebagai pendukung kegiatan pengembangandaya tarik makam, dan peziarah atau wisatawan. Pengembangan wisata religi

Makam Siti Fatimah Binti Maimun dapat dilakukan terlebih dahulu dengan pengembangan sumber daya manusianya, yaitu dengan cara meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan kepariwisataan serta mensosialisasikan pengorganisasian yang tepat. Mengorganisasikan adalah proses mengatur mengalokasikan pekerjaan, wewenang, sumber daya manusia diantara anggota organisasi sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi.¹⁰² Sumber daya manusia yang berwenang untuk mengikuti pelatihan kepariwisataan yaitu kelompok sadar wisata Retno Suwari sebagai tumpuan utama berjalannya kegiatan revitalisasi makam, pemerintah desa sebagai pendukung perizinan dan pembiayaan, dan masyarakat sekitar makam. Pelatihan ini dapat diisi pemateri kepariwisataan yang sudah mengetahui kebutuhan makam Siti Fatimah Binti Maimun serta dapat menganalisis dengan konsep kepariwisataan modern, pelatihan tersebut bisa dilakukan sebelum terjun ke lapangan untuk pengembangan wisata religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun.

Peranan pendidikan dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam pengembangan kawasan wisata manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi karena aset organisasi terpenting dan harus diperhatikan oleh manajemen adalah manusia. Hal ini bermuara pada kenyataan dimana manusia merupakan elemen yang selalu ada dalam setiap organisasi. Manusia membuat tujuan-tujuan inovasi dan pencapaian tujuan organisasi. Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang dapat membuat sumber daya organisasi lainnya bekerja dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan organisasi. Dalam kaitan ini bahwa figur atau sosok sumber daya manusia pada abad 21 adalah manusia-manusia yang memiliki kualifikasi sebagai berikut:

¹⁰² Dedy Susanto, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 37 No. 2, 2017, hlm. 257

1. Memiliki wawasan pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan sikap atau perilaku (*attitude*) yang relevan dan mampu menunjang pencapaian sasaran dan bidang tugas dalam suatu organisasi;
2. Memiliki disiplin kerja, dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaan dan terhadap organisasi;
3. Memiliki rasa tanggung jawab dan pengertian atau pemahaman yang mendalam terhadap tugas dan kewajiban sebagai karyawan atau unsur manajemen organisasi;
4. Memiliki jiwa kemauan yang kuat untuk berprestasi produktif dan bersikap profesional;
5. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk selalu mengembangkan potensi dan kemampuan diri pribadi demi kelancaran pelaksanaan tugas organisasi;
6. Memiliki kemampuan tinggi dalam bidang tehknik maupun manajemen dan kepemimpinan;
7. Memiliki keahlian dan ketrampilan yang tinggi dalam bidang tugas dan memiliki kemampuan ahli teknologi;
8. Memiliki jiwa kewirausahaan (*enterpreneurship*) yang tinggi dan konsisten;
9. Memiliki pola pikir dan pola tindak yang sesuai dengan visi misi dan budaya kerja organisasi.¹⁰³

Selain pendidikan dan pelatihan, wisata religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun memerlukan beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia, diantaranya adalah: penyediaan insentif dan penilaian prestasi kerja. Faktor-faktor penyebab kepuasan kerja sangat banyak dan bervariasi, tidak hanya dari pekerjaan saja,

¹⁰³ Rony Ika Setiawan, "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang", *Jurnal Pendidikan Manajemen* Vol. 1 No. 1, 2016, hlm. 29

melainkan juga berasal dari kondisi fisik dan lingkungan kerja, faktor sosial, dan pekerja sendiri. Faktor-faktor kepuasan kerja berdasarkan *Job Descriptive Index*, yaitu pengukuran yang standar terhadap kepuasan kerja, meliputi pekerjaan itu sendiri, mutu dan pengawasan supervisi, gaji atau upah, kesempatan promosi, dan rekan kerja.¹⁰⁴ Beberapa hal diatas bisa disimpulkan bahwa, dengan adanya pendidikan dan pelatihan pengelola makam dapat mengembangkan potensi dalam revitalisasi Makam Siti Fatimah Binti Maimun dengan maksimal sehingga peziarah atau wisatawan tertarik dengan hasil dari pengelolaan sumber daya manusia atau kelompok sadar wisata yang menjadikan wisatawan ingin selalu mengunjungi Makam Siti Fatimah Binti Maimun.

Peningkatan daya tarik wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun dapat didukung juga dengan adanya potensi alam disekitar makam yang dapat digunakan sebagai daya tarik makam. Sumber daya alam meliputi pengelolaan tempat, sarana, prasarana yang baik dan efisien, lingkungan yang baik, bersih, serta menarik menjadikan peningkatan jumlah peziarah dalam wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun. Salah satu sumber daya alam yang terdapat disekitar makam Siti Fatimah Binti Maimun yang perlu dikembangkan adalah pertambakan karena 70% wilayah Desa Leran berupa tambak, jadi kelompok sadar wisata dapat memanfaatkan sumber daya alam tersebut dengan mengelolanya menjadi bagian daya tarik wisata religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun. Mengelola potensi wisata alam yang penting adalah melakukan pelatihan yang dilakukan oleh seluruh komponen desa leran. Hasil dari pelatihan dapat membekali peserta pelatihan untuk mengolah sumber daya alam disekitar makam.

¹⁰⁴ Hatta Abdul Malik, Analisis Kinerja Pegawai Melalui Komitmen Organisasional, Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja Pegawai Pemerintah Kota Mataram, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen* Vol. 2 No. 1, 2015, hlm. 6

Mengembangkan beberapa sumber daya alam yang ada dengan pemanfaatan untuk diperbaiki dan dilestarikan, maka pengelola makam Siti Fatimah Binti Maimun dapat menyesuaikan beberapa prinsip teori sumber daya alam, diantaranya: prinsip selektif dilakukan dengan membuat perancangan yang matang dalam menggunakan sumber daya alam karena harus sesuai kebutuhan, prinsip kelestarian digunakan untuk tetap memelihara kelestarian alam karena sumber daya alam memang digunakan dalam jangka waktu yang panjang sehingga perlu terpelihara kelestariannya. Apalagi Makam Siti Fatimah Binti Maimun termasuk cagar budaya yang dilindungi negara, prinsip penghematan dalam menggunakan sumber daya alam membutuhkan perancangan yang matang sehingga tidak terjadinya pemborosan yang akan mengganggu kuantitas atau kualitas dari sumber daya alam. Prinsip penghematan ini dapat menjadi titik tumpu pengelola dalam mengembangkan makam. Sebelum melakukan kegiatan pengembangan, pengelola dapat menyusun rencana dengan baik sesuai survei dilapangan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan pengelola dalam memanfaatkan sumber daya alam agar keturunan kita juga dapat menikmati sumber daya alam disekitar makam, prinsip memperbaiki yaitu kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki sumber daya alam yaitu dengan mengganti tumbuhan yang membuat makam Siti Fatimah Binti Maimun menjadi gelap dengan tumbuhan yang sekiranya dapat memperindah makam sehingga peziarah datang itu dengan suasana yang tenang dan nyaman dan merevitalisasi salah satu sumber daya alam yang dimiliki makam Siti Fatimah Binti Maimun yaitu cungkup makam yang merupakan potensi alam bersejarah. Pengelola dapat merenovasi cungkup tersebut agar terlihat seperti bangunan modern dengan tetap mempertahankan reliefnya atau bentuk aslinya, memanfaatkan tumbuhan disekitar makam untuk ditata lebih rapi dan terlihat

estetik, dan melakukan perawatan enam makam panjang dengan mendirikan tempat khusus buat enam makam tersebut supaya terjaga kelestariannya.¹⁰⁵

B. Analisis Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Di Makam Siti Fatimah Binti Maimun

Strategi pengembangan daya tarik wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun dilakukan menggunakan strategi diversifikasi fasilitas dan strategi defensif dengan mempertimbangkan 3 konsep wisata yaitu Atraksi atau daya tarik makam seperti Makam Panjang, Cungkup Makam, dan Gapura Makam kemudian Aksesibilitas atau sarana prasarana yang ada di makam Siti Fatimah Binti Maimun yaitu jalan dari gerbang utama sampai menuju ke Cungkup Makam dan yang terakhir adalah Amenitas yang sering disebut dengan fasilitas wisata meliputi toilet, tempat parkir, dan tempat penerimaan peziarah atau wisatawan. Dalam mengatasi problematika yang diteliti penulis diperlukan strategi dalam ilmu manajemen. Mengembangkan daya tarik wisata daerah tujuan diperlukan perencanaan. Suatu hal yang sangat ideal apabila disetiap strategi mengalami perubahan yang baik pada makam Siti Fatimah Binti Maimun. Strategi pengembangan daya tarik wisata religi di makam Siti Fatimah Binti Maimun dapat didukung dengan adanya sumber daya alam dan sumber daya manusia. Strategi ini dapat dilakukan dengan mengembangkan daya tarik cungkup makam serta makam panjang yang sangat bersejarah dan unik tersebut. Selain strategi diversifikasi pengelola juga menggunakan strategi defensif dalam pengembangan daya tarik wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun, strategi ini dilakukan dengan mengurangi biaya-biaya yang terlalu besar pada operasional makam. Jika pokdarwis pengelola makam mulai mengalami kemunduran, strategi ini dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang ada. Jadi mengoptimalkan biaya

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Mudi selaku Sekretaris Desa Leran dan Anggota Pokdarwis Makam Siti Fatimah Binti Maimun, pada tanggal 30 November 2021, Pukul: 09.00 WIB

dalam revitalisasi makam dapat menunjang adanya kemunduran saat pengembangan makam.

Tujuan utama kebijakan pengembangan destinasi makam Siti Fatimah Binti Maimun adalah menjaga kelestarian makam. Kebijakan yang telah direncanakan diantaranya adalah membuat peraturan di area sekitar makam sebagai tata tertib wisatawan atau peziarah dalam menjaga fasilitas makam; pelaku wisata diantaranya adalah pedagang, pengelola lahan parkir dan karyawan obyek wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun berasal dari desa Leran; dan promosi kawasan obyek makam Siti Fatimah Binti Maimun menggunakan media sosial maupun media cetak lainnya.¹⁰⁶ Dalam kebijakan tersebut adalah Pelaku wisata diantaranya adalah pedagang, pengelola lahan parkir dan karyawan obyek wisata berasal dari daerah setempat. Bahwasannya pedagang yang ada disekitar makam dapat diambil dari masyarakat desa leran sendiri, hal itu dilakukan agar pendapatan masyarakat desa leran meningkat serta akan menciptakan rasa peduli masyarakat terhadap wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun.

Pengembangan dilakukan pada makam Siti Fatimah Binti Maimun untuk memperbaiki produktivitas kerja pengelola makam sehingga kualitas dan kuantitas yang dihasilkan semakin baik karena *technical skill*, *human skill*, dan *managerial skill* pengelola semakin membaik. Pengembangan makam Siti Fatimah Binti Maimun dapat meningkatkan pelayanan untuk peziarah yang semakin hari semakin meningkat jumlahnya, selain itu pengembangan juga dapat meminimalisir kerusakan *intern* maupun *ekstern* pengelolaan makam misalnya fasilitas makam dan pengelola makam. Dengan adanya pengembangan terhadap wisata dapat mengurangi kecelakaan wisatawan maupun pengelola dikarenakan tempat wisata tersebut sudah aman dan nyaman untuk digunakan. Selain itu pengelola perlu meningkatkan moral

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Mudi selaku Sekretaris Desa Leran dan Anggota Pokdarwis Makam Siti Fatimah Binti Maimun, pada tanggal 30 November 2021, Pukul: 09.00 WIB

dalam kepemimpinan mengelola tempat wisata religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun agar pengelola cakap dan cepat mengambil keputusan dalam mengembangkan wista religi tersebut, sehingga pengelola juga mendapatkan balas jasa serta karier yang baik setelah mengerjakan pengelolaan yang sesuai. Manfaat pengembangan tidak hanya berdampak ke tempat wisata dan pengelola saja, akan tetapi pengembangan ini dapat meningkatkan kuantitas wisatawan karena pelayanan yang dilakukan pengelola serta tempat wisata yang menarik dan nyaman untuk dijadikan tempat wisata prioritas wisatawan. Program pengembangan dapat terlaksana dengan adanya jenis pengembangan secara formal yaitu pengelola ditugaskan untuk mengikuti pendidikan atau latihan, baik yang dilakukan kelompok itu sendiri maupun pendidikan atau pelatihan yang dilakukan lembaga atau kelompok lain. Pengembangan secara formal dilakukan kelompok atau organisasi karena tuntutan pekerjaan saat ini ataupun masa datang, yang sifatnya nonkarier atau peningkatan karier seorang pengelola. Dengan pengembangan secara formal ini pengelola dapat mengolah program pengembangan yang sudah direncanakan dengan baik.

Promosi kawasan Obyek pariwisata merupakan strategi pengembangan yang akan digunakan dalam pengembangan daya tarik wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun. Informasi yang disampaikan harus benar-benar lengkap mulai dari keunikan yang ada di makam, akomodasi (tempat istirahat, restoran, dan fasilitas lainnya) serta transportasi harus mudah diakses demi pelayanan terbaik bagi peziarah baru maupun lama. Selain itu penyebaran informasi bisa dilakukan melalui media sosial yaitu dengan menayangkan iklan wisata religi makam Siti Fatimah Binti Maimun.¹⁰⁷ Agar daya tarik Makam Siti Fatimah Binti Maimun semakin meningkat, faktor pendukung antara lain: akses jalan masuk sudah ada,

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Mudi selaku Sekretaris Desa Leran dan Anggota Pokdarwis Makam Siti Fatimah Binti Maimun, pada tanggal 20 Juni 2022, Pukul: 11.00 WIB

kawasan masih terbuka, beberapa perumahan penduduk dan fasilitas umum masih tersedia. Kelemahan merupakan hal yang wajar dalam sebuah organisasi. Namun, bagian lebih penting adalah bagaimana organisasi merumuskan kebijakan untuk meminimalkan kelemahan tersebut atau bahkan menghilangkan yang sudah ada.

Faktor kelemahan atau penghambat yang harus segera dibenahi oleh para pengelola dalam makam Siti Fatimah Binti Maimun, antara lain yaitu: fasilitas umum belum tertata, batasan wilayah di lapangan, kurang sarana yang dapat memperkuat kesan sebagai tempat wisata religi. Melihat lanskap eksternal yang semakin melek dengan kemajuan teknologi, ada beberapa kemungkinan yang bisa dilakukan oleh Pokdarwis atau Penjaga Makam. Peluang tersebut antara lain: Di era kemajuan teknologi yang semakin pesat, para pemilik bisnis terkemuka semakin mudah mengoperasikan bisnisnya dengan menggunakan alat-alat teknis yang semakin canggih. Jika dilakukan secara optimal, penggunaan tenaga kerja manusia dalam pekerjaan tertentu dan penggunaan media sosial yang semakin akrab dengan masyarakat Indonesia dapat diminimalkan, dan manajer dapat menggunakan media sosial dengan tingkat efektivitas yang cukup besar, pemasaran yang cerdas, pembuat alat; ancaman (*threat*) adalah kebalikan dari peluang atau peluang. Ancaman adalah suatu kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi kelancaran suatu organisasi. Ancaman dapat mencakup ancaman dari lingkungan yang tidak bersahabat dengan Pokdarwis. Beberapa ancaman dalam pembangunan makam Siti Fatimah Binti Maimun adalah: Batas tanah bisa hilang atau berkurang (pagar lingkungan), pelestarian nilai cagar budaya bisa hilang karena fasilitas yang tidak memadai, nilai keramat makam. halangan atau halangan terhadap pencapaian visi dan misi Pokdarwis kemungkinan).¹⁰⁸

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Mudi selaku Sekretaris Desa Leran dan Anggota Pokdarwis Makam Siti Fatimah Binti Maimun, pada tanggal 20 Juni 2022, Pukul: 11.00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya tarik wisata religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun adalah sumber daya manusia dan sumber daya alam. Sumber daya manusia atau pengelola makam tersebut diberi pelatihan serta bekerja menggunakan prinsip kinerja yang baik. Selain itu terdapat peningkatan kapasitas pengelola, hal ini bertujuan untuk tetap menjaga bagaimana wisata makam religi Siti Fatimah Binti Maimun menjadi pilihan wisatawan atau peziarah. Sumber daya manusia menjadi alat untuk menggerakkan hasil pelatihan yang sudah dilakukan. Sumber daya manusia dapat mengelola data peziarah dari tahun ke tahun, membuat kenyamanan peziarah, dan menertibkan peziarah dengan membuat kebijakan maupun peraturan, serta promosi yang perlu dimaksimalkan lagi. Sehingga daya tarik makam Siti Fatimah Binti Maimun memiliki nilai menarik dipandangan wisatawan maupun masyarakat luas. Sumber daya alam pun berpengaruh dalam pengembangan daya tarik wisata makam Siti Fatimah Binti Maimun, pengembangan makam dilakukan dengan cara revitalisasi yang akan dikerjakan dalam pengelolaan yaitu mengganti tumbuhan yang kurang sesuai dengan tanaman yang lebih mendukung, alas diruang lingkup makam yang masih tanah direnovasi dengan lantai marmer atau keramik, untuk menyamankan wisatawan dilakukan juga pembangunan atap lingkungan disekitar makam dan yang terakhir pengelolaan akan dilakukan juga pada enam makam panjang yang berada disamping cungkup makam Siti Fatimah Binti Maimun, guna menambah kesan menarik atau lebih elegan. Kemudian dalam pengembangannya dilakukan

dengan mengurangi biaya-biaya yang terlalu besar sehingga wisatawan segan untuk datang dan memilih wisata makam religi Siti Fatimah Binti Maimun dikarenakan biaya yang ekonomis. Kemudian upaya kedua adalah pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Komplek wisata makam religi Siti Fatimah Binti Maimun terkenal dengan tempatnya yang secara alami memberikan nuansa rindang, tinggal meneruskan saja sehingga menjadi wisata yang lebih menarik dengan menjual alam sebagai poin kedua pilihan wisata setelah makam.

2. Strategi Pengembangan daya tarik wisata religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun dilakukan dengan merevitalisasi makam dan lingkungan sekitar agar kelihatan daya tarik keunikannya. Untuk menjalankan pengembangan tersebut dibutuhkan penggerakan sumber daya manusianya untuk mengelola sumber daya alam dengan melakukan pelatihan terlebih dahulu sebelum terjun dilapangan supaya pengembangan revitalisasi makam berjalan sesuai perencanaan.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian di kawasan Wisata Makam Religi Siti Fatimah Binti Maimun Kabupaten Gresik dalam strategi pengembangan dan daya tarik wisata, Berikut saran yang diberikan penulis :

1. Perlunya kerja sama dari pihak lain agar dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di tempat wisata.
2. Perlunya pelatihan atau pembekalan pengelola wisata untuk menggerakan potensi wisata.
3. Dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, Pengelola dapat mengelola perkembangan tersebut dengan mengelola media sosial seperti YouTube, Instagram dan Facebook untuk menangkap semua yang ada di kompleks wisata sebagai iklan tambahan yang harus diikuti.

B. Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan banyak kekurangan dan masih jauh dari kata kesempurnaan. Pada bagian ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bisa membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada setiap pihak yang terlibat, khususnya pengelola di Wisata Makam Religi Siti Fatimah Binti Maimun. Harapannya, semoga perbuatan baik kita mendapat ridho dari Allah SWT. Terakhir, semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya untuk penulis sendiri dan umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku:

- Amerta, I Made Suniastha. 2019. *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Apriliana dan Eka Rosyida. 2017. “Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 51 No. 2.
- Arham, Muhammad Amir. 2020. *Perekonomian Gorontalo: Perkembangan, Agenda Dan Tantangan Ke Depan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Arifin, Muhammad, dkk.. 2022. *Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Luwu Tahun 2021-2036*. Sidoarjo: Global Aksara Pers.
- Atika, Firdha Ayu. 2014. *Pusat Kajian Perkembangan Islam di Komplek Makam Siti Fatimah Binti Maimun Leran Manyar Gresik*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Baidawi, Kamil Hamid. 2020. *Sejarah Islam Di Jawa*. Yogyakarta: Araska.
- Budio, Sesra. 2019. “Strategi Manajemen Sekolah”. *Jurnal Menata* Vol. 2 No. 2.
- Chandler, Matt dan Jared C. Wilson. 2017. *The Mingling of Souls (Dua Jiwa Menjadi Satu)*. Jawa Timur: Literatur Perkantas.
- Chusni, Muhammad Minan, dkk.. 2021. *Strategi Belajar Inovatif*. (Sukoharjo: Pradina Pustaka. Hlm. 19.
- Danhas, Yunhendri. 2021. *Analisis Pengelolaan dan Kebijakan Pendidikan atau Pembelajaran*. Sleman: CV Budi Utama.
- Dharma, P3M STMIK Widya Cipta. 2022. *Sebatik*. Samarinda: STMIK Widya Cipta Dharma.
- Devy, Helln Angga. 2017. “Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar)”. *Jurnal Sosiologi DILEMA* Vol. 32, No. 1.
- Fabriar, Silvia Riskha dan Kurnia Muhajarah. 2021. “Strategi Dan Manajemen Dakwah Majelis Tafsir Al Qur’an Melalui MTA TV Surakarta”. *Jurnal Of Islamic Management* Vol. 1 No. 2.
- Fatimah, Fajar Nur’aini Dewi. 2016. *Teknik Analisis SWOT (Pedoman menyusun strategi yang efektif dan efisien serta cara mengelola kekuatan dan ancaman)*. Yogyakarta: Quadrant.
- Guillot, C. dkk.. 2008. *Inskripsi Islam Tertua Di Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Hakim, Lukmanul Hakim. 2022. *Pariwisata Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ismail. 2020. *Manajemen Strategis Sektor Publik*. Pasuruan: Qiara Media.
- Istijanto. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Iswadi dan Indang Dewata. 2020. *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Jaharuddin. dkk..2022. *Wisata Ramah Muslim*. Jakarta: Prenada Media.
- Kandahjaya, Hudaya Kandahjaya, dan Oman Fathurrahman. 2020. *Menolak Wabah (Suara-suara dari Manuskrip, Relief, Khazanah Rempah dan Ritual Nusantara)*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- Lesmana, Leddy. 2008. *Inskripsi Islam Tertua Di Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Lubis, Arief Fahmi. 2022. *Hukum Operasional Dalam Strategi Perang Dan Militer Dalam Operasi*. Pasuruan: Qiara Media.
- Lubis, Fadli Akbar. 2021. *Strategi Pengembangan Agribisnis Cabai Merah*. Medan: Umsu Press.
- Mafruhah, Izza dkk.. 2021. *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekologi dan Edukasi*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Mahmud, M. Amir dan Muhammad Endy Fadlullah. 2018. *Mimpi Wisata Syari"ah: Studi Atas Pelaksanaan Wisata Syari"ah Pulau Santen Banyuwangi*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Malik, Hatta Abdul. 2015. "Analisis Kinerja Pegawai Melalui Komitmen Organisasional, Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja Pegawai Pemerintah Kota Mataram". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen* Vol. 2 No. 1.
- Manik. 2016. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kencana.
- Millatina, Afifah Nur, dkk.. 2019. "Peran Pemerintah Untuk Menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal Di Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia* Vol. 5 No. 1.
- Muharto. 2020. *Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Murtadho, Ahmad Ali. 2021. *Yang Tersebar Di Sekitar*. Bogor: Guepedia.
- Murtadho, Ahmad Ali. 2021. *Historiografi Sejarah Lokal Gresik*. Bogor: Guepedia.
- Nasution, Atika Aini Nasution dan Bambang Sutejo. 2020. *Manajemen Pemasaran*. Padang: PT Inovasi Pratama Internasional.
- Nugroho, Sigit Supto, dkk.. 2021. *Madiun Kota Pendekar Prespektif Kebijakan Wisata Budaya Pencak Silat*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Prasetyo, Bambang D. dan Nufian S. Febriani. 2020. *Strategi Branding Teori dan Perspektif Komunikasi dalam Bisnis*. Malang: UB Press.

- Rangkuti, Freddy. 2006. *ANALISIS SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Revida, Erika. 2020. *Pengantar Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ridwan, Mohamad dan Windra Aini. 2019. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Riyadi, Agus. 2014. "Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam". *Jurnal Annida* Vol. 6, No.2.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rusyidi, Binahayati dan Muhammad Fedryansah. 2018. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat". *Jurnal Pekerjaan Sosial* Vol. 1, No. 3.
- Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Setiawan, Rony Ika. 2016. "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang". *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* Vol. 1, No. 1.
- Siswanto, Luqman Arifin. 2017. *Arsitektur Makam Siti Fatimah Binti Maimun Gresik*. Bandung: ITB.
- Soebardhy. 2020. *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Srisusilawati, Popon dkk.. 2022. *Manajemen Pariwisata*. Bandung: Widina Media Utama.
- Subhiksu, Ida Bagus Kade dan Gusti Bagus Rai Utama. 2018. *Daya Tarik Wisata Museum Sejarah Dan Perkembangan Di Ubud Bali*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Susanto, Dedy. 2017. "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)". *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 37, No. 2.
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Suyatno, Hempri. 2018. *Model Kerakyatan Dalam Pengembangan Energi Terbarukan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wahyudi, Setyo Tri. 2017. *Statistika Ekonomi Konsep, Teori dan Penerapan*. Malang: UB Press.
- Wahyu, Widodo. 2015. "Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kemampuan Kerja Pegawai (Studi di Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur)". *Jurnal TAPIS* Vol. 11 No. 2.
- Wanda, Septi. 2021. *Islam Lokal Sejarah Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Adab Press.

Wawancara dengan Bapak Mudi selaku Sekretaris Desa Leran dan Anggota Pokdarwis Makam Siti Fatimah Binti Maimun, pada tanggal 30 November 2021, Pukul: 09.00 WIB.

Zaitun dan Muhammad Ramli. 2022. *Buku Ajar Dasar Dasar MICE*. Sukabumi: CV Jejak dan anggota IKAPI.

B. Sumber Internet:

https://repository.its.ac.id/82350/1/3210100005-Undergraduate_Thesis,

diakses pada tanggal 10 Maret 2022 Pukul: 14.12 WIB.

<https://gresikkab.go.id/info/sejarah>, diakses pada tanggal 29 November 2022 pukul 19.28 WIB

LAMPIRAN 1

DRAFT WAWANCARA

A. Wawancara dengan Bapak Mudi sebagai Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Makam Siti Fatimah Binti Maimun

1. Apa yang dilakukan kelompok sadar wisata melihat kurangnya pengunjung di makam Siti Fatimah Binti Maimun?

Kami membuat rencana revitalisasi atau perbuatan menghidupkan kembali sesuatu hal yang sebelumnya kurang berdaya yaitu peninggalan Siti Fatimah Binti Maimun serta menciptakan kurangnya 4 unsur pariwisata.

2. Siapa saja struktur kepengurusan kelompok sadar wisata makam Siti Fatimah Binti Maimun?

Untuk penasihat itu ada kepala Desa Leran, ketua BPD Leran, dan ketua yayasan makam panjang leran. Kemudian ketua pokdarwisnya saya sendiri mas (pak mudi) wakil ketuanya pak Fadloli sekretaris pak Amirul bendahara pak Nur Hadi.

3. Mengapa makam Siti Fatimah Binti Maimun sepi dari peziarah atau pengunjung?

Kurangnya sarana prasarana seperti tempat parkir yang luas, akses jalan menuju makam kurang lebar dan fasilitas peziarah yang kurang memadai serta kurangnya perhatian dari pengelola maupun masyarakat sekitar mengenai keunikan yang tersedia.

4. Sejak kapan kelompok sadar wisata makam Siti Fatimah Binti Maimun didirikan?

Gresik 31 Juni 2020 mas.

5. Dimana saja sarana dan prasarana yang akan dibangun dan dibesarkan? Pembangunan selasar dan atap selasar dari dan menuju cungkup utama, pembangunan plaza penerima, pembangunan pagar pembatas,

pembangunan gapura, pembangunan pagar lingkungan, renovasi pos jaga serta pendopo dan mushola, dan bongkar rumah penjaga.

6. Bagaimana respon masyarakat terhadap adanya makam Siti Fatimah Binti Maimun?

Respon masyarakat baik, namun butuh adanya sosialisasi atau penyuluhan agar masyarakat lebih bergairah lagi menanggapi peluang destinasi.

7. Bagaimana konsep yang dilakukan kelompok sadar wisata untuk meningkatkan jumlah peziarah?

Membuat kebijakan yang telah direncanakan diantaranya adalah membuat peraturan di area sekitar makam sebagai tata tertib wisatawan atau peziarah dalam menjaga fasilitas makam; pelaku wisata diantaranya adalah pedagang, pengelola lahan parkir dan karyawan obyek wisata religimakam Siti Fatimah Binti Maimun berasal dari desa Leran; dan promosi kawasan obyek makam Siti Fatimah Binti Maimun menggunakan media sosial maupun media cetak lainnya.

8. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan revitalisasi makam Siti Fatimah Binti Maimun?

Ada mas, faktor pendukung atau peluangnya itu bisa dilihat potensi wilayah luasnya sangat mendukung, masih sangat memungkinkan untuk di revitalisasi, dan area terpisah dengan lingkungan perumahan penduduk kemudian untuk penghambat atau kelemahannya karena fasilitas umum belum tertata, batasan wilayah di lapangan, kurang sarana yang dapat memperkuat kesan sebagai tempat wisata religi.

9. Menurut bapak, contoh perencanaan dalam pengembangan daya tarik makam Siti Fatimah Binti Maimun apa pak?

Pengelola dapat merenovasi cungkup tersebut agar terlihat seperti bangunan modern dengan tetap mempertahankan reliefnya atau bentuk aslinya, memanfaatkan tumbuhan disekitar makam untuk ditata lebih rapi dan terlihat estetik, dan melakukan perawatan enam makam panjang

dengan mendirikan tempat khusus buat enam makam tersebut supaya terjaga kelestariannya.

10. Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan wisata religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun?

Yang ikut dalam pengembangan yaitu kelompok sadar wisata Retno Suwari dan pemerintah desa. Jika ada masyarakat setempat yang bersedia mengikuti kami persilahkan mas.

11. Apa saja sumber daya alam yang perlu dikembangkan dalam mendukung pengembangan wisata religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun?

Karena 70% wilayah Desa Leran berupa tambak jadi sumber daya alamnya diambil dari pertambakan tersebut serta tumbuhan yang ada disekitar lingkungan makam.

11. Bagaimana cara ketua kelompok sadar wisata makam Siti Fatimah Binti Maimun untuk meningkatkan pengetahuan anggotanya?

Peningkatan tersebut dapat dilakukan adanya pelatihan dan pendidikan para pengurus makam. Hasilnya, pengelola dapat memanfaatkan hasil pelatihan mereka dengan mengelola data peziarah dari tahun ke tahun, membantu peziarah merasa nyaman dan menertibkan peziarah dengan menetapkan kebijakan dan peraturan.

12. Apa sumber daya yang dijadikan tolak ukur pengembangan makam Siti Fatimah Binti Maimun?

Selain sumber daya alam atau bendawi yang berperan penting dalam pengembangan makam Siti Fatimah Binti Maimun ada sumber daya manusia atau pengelola yang termasuk kebutuhan primer dalam mengembangkan makam tersebut.

13. Apa saja kebijakan yang telah dibuat untuk pengelola dalam mensukseskan revitalisasi makam Siti Fatimah Binti Maimun? Menghindari penggunaan tanah subur untuk dijadikan toilet dan lahan parkir, memperhatikan keserasian dan keselarasan lingkungan hidup,

mencegah kerusakan fasilitas yang sudah ada dilingkungan sekitar makam, mencegah penyalahgunaan tanah yang berlebihan, menjaga keaslian arsitektur bangunan yang ada di makam Siti Fatimah Binti Maimun.

14. Apakah ada kebijakan yang diterapkan pada peziarah dalam mensukseskan pengembangan makam Siti Fatimah Binti Maimun?

Ada mas, yaitu Peziarah wajib lapor, mengisi buku tamu dari perwakilan peziarah, berjalan merunduk menghadap ke depan ketika keluar dari cungkup makam (tidak membelakangi makam), tidak diperkenankan merusak fasilitas yang ada disekitar makam, mengucapkan salam ketika masuk kompleks makam, bersedekah seikhlasnya sebelum masuk area makam, tidak diperkenankan duduk dan berjalan di atas kuburan, jika memungkinkan menghadap kiblat saat berziarah dimakam Siti Fatimah Binti Maimun, mendahulukan kaki kanan ketika masuk ke cungkup makam, dan tidak diperkenankan meminta sesuatu selain kepada Allah.

15. Bagian mana saja yang perlu dilakukan perluasan lahan pak?

Area penerimaan peziarah baik digerbang awal masuk maupun digapura area makam. Pengembangan di gerbang awal dapat dilakukan perluasan gerbang sehingga ketika ada transportasi besar yang akan masuk tidak mengalami kesusahan, kemudian area makam atau zona inti yang terdiri dari akses jalan menuju cungkup makam dapat ditambah lahan beberapa meter lagi serta ditata untuk jalur masuk makam dan jalur keluar dari makam. Selain itu, perluasan lahan bisa diterapkan pada area parkir makam, lahan parkir yang tersedia sekarang hanya bisa menampung beberapa kendaraan yakni dapat menampung dua bus, dua elf, 7 mobil dan 30 sepeda motor.

16. Apa saja bagian fasilitas makam yang perlu direvitalisasi pak? Pembangunan selasar dan atap selasar menuju cungkup makam utama, pembangunan pedestrian dan plaza penerima, pembangunan pagar

pembatas antara plaza penerima kedatangan dan area pemakaman, pembangunan gapura pada pintu masuk utama, pembangunan pagar lingkungan depan, samping, dan belakang, renovasi bangunan penunjang *existing* (pos jaga, pendopo, mushola, dan toilet), dan bongkar rumah penjaga.

B. Wawancara dengan Ibu Hj. Ainur Rofiah sebagai juru kunci di makam Siti Fatimah Binti Maimun

1. Sejak tahun berapa Ibu Hj. Ainur Rofiah menjadi juru kunci di Makam Siti Fatimah Binti Maimun?

Dari tahun 1975 namun diangkat purbakala pada tahun 2000.

2. Mengapa memilih menyebarkan agama Islam di desa Leran?

Karena Desa Leran merupakan tempat perdagangan yang cukup ramai dan besar, adapun mereka datang melalui pelabuhan galuh juga lewat sungai yang menuju ke leran karena leran dulu terdapat pangkalan perahu atau kapal yang cukup besar.

3. Kapan Siti Fatimah Binti Maimun mulai menyebarkan islam di desa Leran? Untuk tahunnya tidak tahu, akan tetapi islam mulai jaya saat ditemukannya Makam Siti Fatimah Binti Maimun itu tahun 1082 M.

4. Dimana saja penyebaran agama islam dilakukan oleh Siti Fatimah Binti Maimun?

Rute perdagangan saudagar muslim yang melalui Selat Malaka dan Semenanjung Malaya hingga ke Tiongkok yang berdampak adanya kontak langsung dengan pantai utara jawa di Desa Leran dan sekitar lamongan.

5. Bagaimana kondisi desa Leran yang terjadi sebelum dan sesudah ada Siti Fatimah Binti Maimun?

Dahulu masyarakat Desa Leran masih menganut kepercayaan Hindu Budha karena dulu masih banyak kerajaan-kerajaan. Setelah adanya

penyebaran islam melalui perdagangan dan pernikahan masyarakat Desa Leran banyak yang masuk agama islam.

6. Bagaimana awal mula orang-orang mengetahui dan berziarah di Makam Siti Fatimah Binti Maimun?

Awal mula makam diketahui banyak orang atau peziarah dari tulisan yang bersifat sejarah (buku), munculnya informasi atau berita sejarah yang di publikasi melalui media TV, Google, maupun Youtube.

7. Apakah ada peraturan dalam berziarah di Makam Siti Fatimah Binti Maimun?

Untuk peraturan Makam Siti Fatimah Binti Maimun sama halnya dengan makam-makam pada umumnya seperti berpakaian sopan, tidak bergurau, tidak meminta kepada selain Allah SWT, dan tidak boleh merusak peninggalan atau fasilitas yang ada disekitar makam.

8. Bagaimana perkembangan peziarah maupun pembangunan makam Siti Fatimah Binti Maimun dari tahun ke tahun?

Perkembangan peziarah dari tahun ke tahun selalu ada peningkatan namun pada masa pandemi peziarah sedikit sepi bahkan tidak ada. Untuk pembangunan tetap konsisten meskipun dengan cara bertahap.

9. Bagaimana cara ibu dalam menjaga makam tersebut agar tetap terjaga keasliannya?

Saya selaku penjaga makam honorer tetap menjaga keasliannya dengan tetap mengacu pada makam cagar budaya yang artinya kelestariannya dilindungi oleh Undang-Undang RI serta tetap merawat cungkup persegi dengan luas 4x6 persegi.

10. Kapan makam Siti Fatimah Binti Maimun banyak dikunjungi peziarah? Banyaknya peziarah berdatangan pada hari sabtu dan minggu atau bulan syawal.

11. Apakah ada kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar di Makam Siti Fatimah Binti Maimun?

Haul satu tahun sekali dibulan syawal tanggal 15 acaranya pagi khotmil Qur'an malam harinya istighosah, dan membersihkan makam satu bulan sekali kemudian setiap menjelang hari raya idul fitri.

12. Bagaimana gambaran mengenai cungkup makam Siti Fatimah Binti Maimun Bu?

Cungkup Leran merupakan bangunan yang perlu dilindungi. Bentuk cungkup ini menyerupai tempat pemujaan agama Hindu. Dahulu bentuk aslinya tanpa atap, terlihat sekarang penyempurnaan yang dilakukan oleh Cagar Peninggalan Purbakala dan Sejarah Jawa Timur. Batu nisannya tidak menghadap ke tanah melainkan bersandar pada dinding kubah. Putri Retno Suari atau Siti Fatimah Binti Maimun yang dimakamkan di kubah tersebut, sedangkan kubahnya dibuat oleh raja Brawijaya yang berkuasa.

13. Bagaimana sejarah singkat makam panjang sehingga disebut sebagai makam panjang Bu?

Awalnya terjadi pemindahan batu nisan, sehingga makam-makam tersebut menjadi kelihatan panjang, baru dilaksanakan oleh para sesepuh dan santri Leran ketika penjajah Belanda berkuasa di Jawa dan Nusantara, hal ini juga dilakukan oleh warga sekitar Leran, seperti Makam TuaManyar, Peganden, dan Makam Telogo Jero Leran atau di tempat lainnya.

14. Apa saja keunikan yang ada dicungkup makam Siti Fatimah Binti Maimun?

Keunikan cungkup yang terbuat dari batu putih yang sangat tebal dan tinggi, dikompleks makam yang sangat luas ini juga terdapat beberapa kubur yang sangat lazim, sehingga makam itu sering disebut sebagai Makam Panjang dengan bentuk yang cukup unik. Gapura luar makam Siti Fatimah Binti Maimun tidak tinggi, dan papan nama yang digantung pada struktur pipa. Meskipun papan namanya terlihat sudah menua, namun terlihat antik. Justru struktur pipa besarnya yang malah merusak pemandangan makam Siti Fatimah Binti Maimun ini, karena tidak sejalan

dengan karakter temboknya. Pintu selalu tampak terkunci ketika tidak ada orang atau peziarah. Peziarah harus mendapatkan kunci pembuka dari penjaga (kunsen) untuk memasuki makam kuno yang unik ini. Beberapa tangkai bunga sedap malam ditemukan di batu nisan Siti Fatimah Binti Maimun. Tempat meletakkan bunga lebih tinggi dari makam itu sendiri, dan batu nisannya sangat panjang dengan lima anak tangga.

LAMPIRAN 2



Wawancara dengan Ibu Ainur Rofiah sebagai Jurukunci Makam Siti Fatimah
Binti Maimun

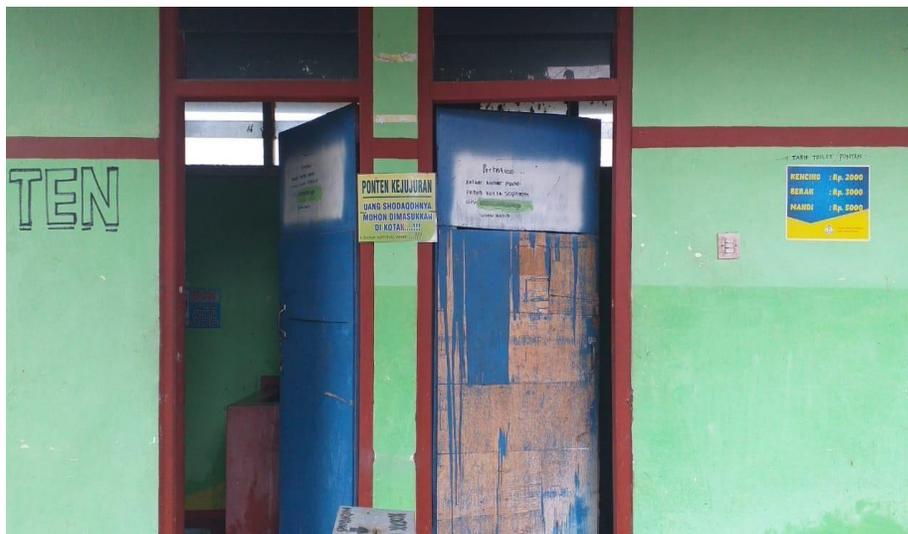


Makam Siti Fatimah Binti Maimum tampak depan

LAMPIRAN 3



Wawancara dengan masyarakat sekitar Makam Siti Fatimah Binti Maimun



Fasilitas toilet Makam Siti Fatimah Binti Maimun

LAMPIRAN 4



Dokumentasi Perencanaan Revitalisasi Makam Siti Fatimah binti Maimun



Dokumentasi Perencanaan Gapura Makam

LAMPIRAN 5



Dokumentasi Peziarah Makam Siti Fatimah Binti Maimun

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Muhammad Iqbal Rifa'i
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Gresik, 30 April 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Status : Belum Menikah
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Alamat : Desa Cangaan Kecamatan
Ujungpangkah Kabupaten Gresik
8. Nomor Telepon : 082241914897
9. Email : iqbalrifai647@gmail.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. MI : MI Ihyaul Ulum Cangaan
Ujungpangkah Gresik Tahun 2005-2011
2. MTs : MTs Ihyaul Ulum Cangaan
Ujungpangkah Gresik Tahun 2011-2014
3. MA : MA Ihyaul Ulum Cangaan
Ujungpangkah Gresik Tahun 2014-2017
4. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Tahun 2017-Sekarang

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. UKM U Teater Mimbar dari 2017-Sekarang
2. FOTKAS (Forum Teater Kampus Semarang) dari 2018-2020
3. Organisasi Daerah Ikatan Mahasiswa Demak dari 2018-2020
4. Organisasi Daerah Ikatan Mahasiswa Gresik 2017-Sekarang